

**PESTA ADAT *MARRIMPA SALO* DALAM TINJAUAN  
AJARAN ISLAM DI DESA SANJAI KECAMATAN  
SINJAI TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Dan Penyuluhan Islam  
(S.Sos)

Oleh:

**HARUN ALFADIANSYAH**  
NIM: 190202052

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM (FUKIS)  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN (UIAD) SINJAI  
TAHUN 2023**



**PESTA ADAT *MARRIMPA SALO* DALAM TINJAUAN  
AJARAN ISLAM DI DESA SANJAI KECAMATAN  
SINJAI TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Dan Penyuluhan  
Islam (S.Sos)

Oleh:

**HARUN ALFADIANSYAH**

NIM: 190202052

Pembimbing:

1. Dr. Amir Hamzah, M.Ag.
2. Muhlis, S.Kom., M.Sos.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM (FUKIS)  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN (UIAD) SINJAI  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harun Alfadiansyah  
NIM : 190202052  
Program Studi : Bimbingan dan  
Penyuuhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari pernyataan-pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 10 Desember 2023  
Yang Membuat Pernyataan,



**Harun Alfadiansyah**  
NIM: 190202052

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul, Pesta Adat Marrimpa Salo dalam Tinjauan Ajaran Islam di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur , yang ditulis oleh Harun Alfadiansyah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202052, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 1 Agustus 2023 M bertepatan dengan 14 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji		
Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Penguji I	(.....)
Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.	Penguji II	(.....)
Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:  
Dekan FUKIS UIAD,  
  
**Dr. Suriati, M.Sos.I.**  
NBM. 948500

## ABSTRACT

Harun alfadiansyah, tinjauan ajaran islam tentang pesta adat marrimpa salo didesa sanjai kecamatan sinjai timur. Skripsi. Sinjai: program studi bimbingan dan penyuluhan islam, fakultas ushuluddin dan komunikasi islam, universitas islam muhammadiyah sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui (1) Tinjauan Ajaran Islam pada Pesta Adat Marimpa Salo pada masyarakat Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai (2) faktor penghambat dan pendukung Pesta Adat Marimpa Salo pada masyarakat Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian naturalistic dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah aparat desa, tokoh agama pemangku adat dan masyarakat di desa sanjai. Objek penelitian ini adalah tinjauan ajaran islam yang terdapat pesta adat marrimpa salo di desa sanjai kecamatan sinjai timur. Adapun teknik Pengumpulan data dengan wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik Analisis datanya Menggunakan Pengumpulan Data, Display Data, Survei Data dan Verifikasi Data.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama Tinjauan ajaran Islam Tentang Pesta Adat Marrimpa Salo di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai itu tidak bertentangan dengan agama atau ajaran Islam karena sebelum pelaksanaan upacara adat marrimpa salo terlebih dahulu pelaksana meminta pendapat dari tokoh-tokoh agama agar dalam pelaksanaan pesta adat marrimpa salo tidak dilakukan ritual dan kegiatan yang bertentangan dengan agama. pelaksanaan pesta adat marrimpa salo mulai dari rangkaian acara sampai prosesi marrimpa salo tidak ada yang bertentangan dengan agama karena kegiatan marrimpa salo merupakan tradisi yang dilaksanakan dengan cara menghalau ikan dari hulu menuju muara sungai sebagai ungkapan puji

syukur kepada Allah swt atas berlimpahnya hasil panen padi dan jagung serta hasil tangkapan ikan oleh nelayan yang ada di Desa Sanjai. Kedua, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Pesta Adat Marrimpa Salo. Faktor penghambat disebabkan oleh faktor Alam seperti banjir dan air surut. Faktor pendukung karena adanya dukungan dari pemerintah, Masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kegotong royongan dan kebersamaan serta menguatkan silaturahmi antar masyarakat, nelayan juga mendukung dan berpartisipasi.

***Kata kunci : Tinjauan, Ajaran Islam, Marrimpa Salo***

## **ABSTRACT**

*Harun alfadiansyah, a review of Islamic teachings about the traditional feast of marrimpa salo in Sanjai village, East Sinjai district. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Islamic Ushuluddin and Communication, Muhammadiyah Sinjai Islamic University, 2023.*

*The research aims to find out (1) Review of Islamic Teachings at the Marimpa Salo Traditional Party in the community of Sanjai Village, East Sinjai District, Sinjai Regency (2) inhibiting and supporting factors of the Marimpa Salo Traditional Party in the community of Sanjai Village, East Sinjai District, Sinjai Regency*

*The type of research usedn is naturalistic research with a qualitative approach. The subjects of this study were village officials, religious leaders, traditional leaders and communities in Sanjai village. The object of this study is a review of Islamic teachings that there is a traditional marrimpa salo feast in Sanjai Village, East Sinjai District. There are data collection techniques with interviews, observations, and docu. Data analysis techniques use data collection, data display, data surveys and data verification.*

*The results of the study showed, first, the review of Islamic teachings about the Marrimpa Salo Traditional Feast in Sanjai Village, East Sinjai District, Sinjai Regency was not contrary to religion or Islamic teachings because before the implementation of the traditional marrimpa salo ceremony, the executive first asked for opinions from religious figures so that in the implementation of the traditional marrimpa salo feast no rituals and activities were carried out that were contrary to religion. The implementation of the traditional marrimpa salo feast starts from There is no conflict with religion because Marrimpa Salo activities are a tradition carried out by driving fish from upstream to the mouth of the river as an expression of gratitude to Allah SWT for the abundance of rice and corn*

*harvests and fish catches by nelayan in Sanjai Village. Second, the inhibiting and supporting factors for the implementation of the Marrimpa Salo Traditional Feast. Inhibiting factors are caused by Natural factors such as floods and low tides. Supporting factors due to support from the government, communities that uphold the value of mutual cooperation and togetherness and strengthen friendship between communities, fishermen also support and participate.*

***Keywords: Review, Islamic Teachings, Marrimpa Salo***

## المستخلص

هارون القاديانشح، مراجعة التعاليم الإسلامية فيما يتعلق بحفلة المارمبا التقليدية في قرية سانجاي، منطقة سنجائي الشرقية. البحث. سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى معرفة (١) حزب المارمبا سالو التقليدي في مراجعة للتعاليم الإسلامية في مجتمع قرية سانجاي، منطقة سنجائي الشرقية (٢) أشكال تنفيذ حزب المارمبا سالو التقليدي في مجتمع قرية سانجاي، منطقة سنجائي الشرقية، مقاطعة سنجائي. نوع البحث المستخدم هو البحث الطبيعي ذو النهج النوعي. كان موضوع هذا البحث مسؤولي القرية والزعماء الدينيين والزعماء التقليديين والمجتمع في قرية سانجاي. الهدف من هذا البحث هو حفلة المارمبا التقليدية في مراجعة للتعاليم الإسلامية في قرية سانجاي، منطقة سنجائي الشرقية. وتشمل تقنيات جمع البيانات المقابلات والوثائق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات وعرض البيانات ومسح البيانات والتحقق من البيانات. تظهر نتائج البحث، أولاً، أن حفل سالو مارمبا التقليدي في مراجعة للتعاليم الإسلامية في قرية سانجاي، منطقة سنجائي الشرقية، مقاطعة سنجائي لا يتعارض مع الدين أو التعاليم الإسلامية لأنه قبل إجراء حفل سالو مارمبا التقليدي، يطلب المنفذ أولاً آراء الشخصيات الدينية من أجل تنفيذ الحفلة. لا يتضمن تقليد مارمبا سالو طقوساً وأنشطة تعارض مع الدين. ثانياً، إن تنفيذ حفلة مارمبا سالو التقليدية، من سلسلة الأحداث إلى موكب مارمبا سالو، ليس له أي شيء ضد الدين لأن نشاط مارمبا سالو هو تقليد يقوم به أهل قرية سانجاي تعبيراً عن الشكر لله سبحانه وتعالى. لوفرة محصول الأرز والذرة وكذلك صيد الأسماك. بواسطة الصيادين في قرية سانجاي عن طريق نقل الأسماك من أعلى النهر إلى مصب النهر

الكلمات الأساسية: مارمبا سالو، نظرة عامة، التعاليم الإسلامية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيد

نا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kepada orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberikan motivasi dan dukungan, baik materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini.
2. Dr. Firdaus, M.Ag. Rektor IAIM Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
3. Wakil Rektor I Dr. Ismail, M.Pd. wakil Rektor II Dr. Rahmatullah ,M.A. dan wakil rektor III Dr. Muh. Anis, M.Hum. selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
4. Dr. Suriati, M. Sos. I, selaku pimpinan pada tingkat Fakultas.
5. Dr. Amir Hamzah, M.Ag. selaku pembimbing I dan Muhlis, S.Kom., M.Sos.I Selaku pembimbing II.
6. Muhlis, S.Kom., M.Sos.I Selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.

9. Kepala dan staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
10. Kepala Desa beserta aparat desa sanjai, tokoh Adat dan Masyarakat, yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi. Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya Ilmiah ini bermanfaat bagi siapa yang membacanya. Amiin.

Sinjai, 23 Desember 2022

**Harun Alfadiansyah**

NIM: 190202052

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAM PEMBATAS .....	ii
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Tinjauan Tentang Tinjauan Ajaran Islam.....	14
2. Tinjauan Tentang Kebudayaan Tradisi Marrimpa Salo	19
B. Penelitian Relevan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN .....	44

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Defenisi Operasional.....	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Instrumen Penelitian .....	50
G. Keabsahan Data .....	50
H. Tehnik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
1. Sejarah Desa Sanjai Dan Pesta Adat Marrimpa Salo ...	55
2. Keadaan Geografis.....	59
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	
<b>BIODTA PENULIS</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Nama-nama Kepala Desa Yang Pernah Memerintah Di Desa Sanjai.....	57
Tabel 4. 2 Data Komposisi Peruntukan Lahan .....	61
Tabel 4. 3 Tingkat Perkembangan Desa .....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Peta Desa/ Kelurahan Sanjai .....	60
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sanjai ..	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 SK Pembimbing

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang luas, terbentang dari Sabang sampai Merauke. Bangsa yang majemuk ini, terkenal dengan keanekaragaman budayanya. Di setiap budaya terdapat kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting dan fundamental yang diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan tersebut harus dijaga agar tidak luntur atau hilang sehingga dapat dilestarikan dan dipelajari oleh generasi berikutnya.

Masyarakat dengan berbagai etnik yang memiliki budaya beraneka ragam adalah sumber acuan kepada satu budaya sosial. Kebudayaan sosial yang dalam proses pembentukannya itu telah mampu membuat ikatan kesatuan melalui bahasa Indonesia dan semangat kesatuan lainnya. Kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia hingga saat ini secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai tumpukan pengalaman budaya dan pembangunan budaya yang terdiri dari lapisan-lapisan budaya yang terbentuk sepanjang sejarahnya. Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa keanekaragaman budaya

justru merupakan hikmah bagi bangsa Indonesia yang mampu memunculkan faktor-faktor perekat persatuan bangsa.

Berbicara tentang budaya atau tradisi, selalu berkaitan dengan sejarah dan adat istiadat masa lalu. Budaya atau tradisi sangat erat kaitannya dengan etnis tertentu, seperti misalnya etnis Jawa, Minang, Bugis dan lain-lain. Sehingga bisa dikatakan bahwa Indonesia memang kaya dengan beragam budaya atau tradisi yang bisa hidup berdampingan, yang jika ini dipertahankan tentu akan menjadi daya tarik Indonesia di mata internasional.

Budaya atau Tradisi di setiap daerah memiliki makna dan cerita tersendiri bagi masyarakatnya. Melalui budaya dan tradisi inilah manusia berkarya, sehingga manusia menjadi makhluk yang berbudaya, terhormat dan beradab, dan kehidupan manusia menjadi serasi, selaras serta mempunyai dinamika yang normatif menuju taraf kehidupan yang lebih tinggi. Hasil daya cipta manusia menggunakan dan mengarahkan segenap potensi yang dimiliki. Kebudayaan ini terwujud melalui pikiran, adat istiadat, kesenian dan sebagainya.

Budaya adalah gaya hidup yang unik suatu kelompok manusia tertentu. pengetahuan yang dapat dikomunikasikan, sifat-sifat, perilaku dan dipelajari yang ada pada anggota-anggota suatu kelompok sosial lainnya. Menurut E.B. Taylor bapak antropologi budaya memberi definisi, budaya sebagai keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan atau kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh anggota suatu masyarakat. (Rakhmat & Mulyana, 2010)

Karena itu, kebudayaan selanjutnya dapat digunakan untuk memahami agama secara empiris. Pengalaman agama yang terdapat dimasyarakat tersebut diproses oleh penganutnya dari sumber agama yaitu wahyu dari penalaran. Kita misalnya membuka kitab Fiqih, yang merupakan pelaksanaan dari *nash* Al-Quran maupun hadis Nabi saw. Agama menjadi pembudayaan atau membumi di tengah masyarakat. Agama yang tampil dalam bentuknya yang demikian itu berkaitan dengan kebudayaan yang berkembang di suatu masyarakat tempat agama itu berkembang. Oleh karena itu, melalui pemahaman terhadap kebudayaan tersebut

seseorang akan dapat membantu mengamalkan ajaran agamanya(Nata, 2016).

Tradisi menjadi bagian dari hasil kreasi manusia dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. di muka bumi. Dalam menjalankan fungsinya sebagai khalifah manusia mengatur kehidupannya berdasarkan aturan dan agamanya demi terwujudnya hidup yang di ridai-Nya, menjalin hubungan dengan sesama berdasarkan petunjuk dan tuntutan agama sehingga segala bentuk aktivitasnya baik berupa adat-istiadat, norma, kebiasaan, atau tradisi yang harus sejalan dengan syariatnya(Rahmatang, 2016).

Seiring perkembangan zaman, dalam masyarakat yang ingin serba praktis dan singkat, banyak budaya dan tradisi dalam masyarakat yang tidak bertahan sampai sekarang. Meskipun demikian, masih banyak juga tradisi yang masih bertahan sampai sekarang(Misbahuddin, 2015)

Kabupaten Sinjai memiliki nilai historis tersendiri, dahulu terdiri dari beberapa kerajaan, seperti kerajaan yang tergabung dalam federasi *Tellulimpo* dan

kerajaan yang tergabung dalam federasi *pitulimpoe*. Tellulimpoe terdiri dari kerajaan *Tondong*, *Bulo-Bulo*, dan *Lamatti*, sedangkan *Pitulimpoe* terdiri dari kerajaan *Turungeng*, *Manimpahoi*, *Terasa* dan *Manipi*. Komunikasi antar kerajaan ini terbentuk dalam sebuah landasan yaitu *Sipakatau* artinya saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai konsep *Sirui Menre Tessirui No* artinya saling menarik ke atas pantang saling menarik ke bawah, *Mallilu Sipakkainge* yang berarti bila khilaf saling mengingatkan. Jika kita menelusuri lebih jauh hubungan antara kerajaan yang ada di Kabupaten Sinjai sangat jelas bahwa terjalin dengan erat, sesuai dengan arti dalam bahasa bugis disebut Sinjai artinya sama jahitannya (Jamaluddin, 2016).

Kabupaten Sinjai memang memiliki beragam tradisi yang masih dipertahankan hingga sekarang. Salah satunya adalah pesta adat *Marrimpa Salo* (menghalau ikan), pesta adat ini merupakan salah satu warisan budaya di Sinjai yang telah dilaksanakan sejak dulu. Masyarakat pesisir di Kabupaten Sinjai mempunyai pesta adat yang dilaksanakan setiap tahun

secara besar-besaran dan waktunya memang sudah ditetapkan yaitu setiap satu kali setahun. Pesta adat ini dilaksanakan secara bergantian setiap tahun oleh dua Desa yaitu Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur dan Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe, akan tetapi tetap dilokasi yang sama yaitu sungai *Appareng* yang merupakan penghubung antara dua Desa tersebut. Dan dikenal ada seekor buaya yang di sebut *Puang Nene* yang sangat ganas , Sehingga raja ini berniat dan meminta doakan masyarakatnya supaya tidak ada diganggu, raja juga berniat jika dalam satu tahun ini masyarakatnya kehidupannya bagus maka raja akan datang ke sungai itu bersama masyarakatnya, sehingga pada saat itu ada Orang tua dulu datang ke sungai membuang telur barulah masyarakat turun ke sungai secara bersama-sama menggunakan perahu, yang sekarang dikenal dengan pesta adat “*marrimpa salo*”.

Pesta adat *Marrimpa Salo* dalam bahasa bugis Sinjai diartikan dengan menghalau ikan di sungai, tradisi yang dilaksanakan disungai *Appareng* merupakan warisan leluhur dari dua Desa. Meskipun berbeda Kecamatan, namun masyarakat di dua Desa ini

selalu rukun dan lebih mengedepankan kerja sama setiap kali melaksanakan pesta adat *Marrimpa Salo* dan tetap melaksanakan kesepakatan bersama dimana warga dua Desa ini menanggung biaya pelaksanaan tradisi secara bergiliran.

Pelaksanaan pesta adat ini merupakan bentuk rasa syukur warga setelah melakukan panen laut dan hasil tani yang melimpah. Tradisi yang dilakukan secara turun-temurun dan merupakan warisan dari para leluhur, tradisi ini dihadiri oleh para warga untuk menggelar pesta panen dengan cara menghalau ikan dari hulu ke muara sungai.

Pada hari pelaksanaan pesta adat *Marrimpa Salo* sejak pagi suara gendang tradisional mulai dimainkan di muara sungai sebagai pertanda bahwa seluruh penduduk Desa telah dipanggil untuk berkumpul untuk mempersiapkan diri menggelar pesta adat *Marrimpa Salo*. Sejumlah nelayan mulai menghiasi perahunya, nantinya perahu itu akan digunakan untuk menghalau ikan dari hulu ke muara sungai. Ketika para warga mulai menghalau ikan rombongan penari mulai menari dipinggir sungai, adapun tarian yang dibawakan seperti

tari *Mappadekko*, tari *Maddongi*, tari *Pagguna Salo*, tari *Maddakkang*, tari *Massulo Uwae*, semua tarian yang dibawakan berhubungan dengan kehidupan masyarakat di Desa Sanjai di mana mayoritas penduduk mata pencahariannya adalah bertani dan melaut. Masyarakat di Desa Sanjai mayoritas beragama Islam, namun masih ada kepercayaan-kepercayaan dari peninggalan nenek moyang atau leluhurnya yang masih dipercayai sampai sekarang. Sebagai seorang muslim kita harus berhati-hati menghadapi adat ini agar kita tidak melaksanakan sesuatu yang sebenarnya bertentangan dengan syariat Islam dan tidak menutup kemungkinan masyarakat masih meyakini kepercayaan yang sangat kuat akan tradisi ini dan dianggap harus dilaksanakan karena ini berhubungan dengan alam sekitar dan menghindarkan dari pengaruh buruk. Namun jangan sampai sebuah kepercayaan membawa kesyirikan kepada Allah Swt(Jannah, 2019).

Firman Allah dalam Q.S. An-Nisa/4:48

اِنَّ اللّٰهَ لَا يَغْفِرُ اَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۗ وَيَغْفِرُ مَا دُوْنَ ذٰلِكَ لِمَنْ يَّشَاءُ ۗ  
 وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدْ افْتَرٰى اِثْمًا عَظِيْمًا

### Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”(Ri, 2012).

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt sangat melarang segala bentuk perbuatan yang mengarah pada kesyirikan. Meskipun Allah Maha Pengasih dan penyayang, namun tidak akan memaafkan dosa syirik, karena syirik dengan sendirinya menghapus keimanan dalam diri manusia. Ayat ini menegaskan bahwa Allah tidak akan mengampuni dosa syirik yang dilakukan oleh hamba-Nya, kecuali apabila mereka bertaubat sebelum mati. Pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo* yang dilaksanakan setiap tahun tentunya membutuhkan biaya yang banyak dan kerjasama yang baik diantara dua Desa ini. Rangkaian pesta adat *Marrimpa Salo* dimulai antara pinggir Sungai Bua Kecamatan *Tellulimpoe* dan Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Ada banyak prosesi yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi ini dan tentunya setiap prosesi yang dilaksanakan mempunyai

makna tersendiri yang terkandung didalamnya. Pelaksanaan tradisi ini dikaitkan dengan kehidupan masyarakat setempat dan ada makna-makna tertentu dari setiap prosesi yang dilaksanakan dalam pesta adat *Marrimpa Salo* tersebut.

Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sudah masuk zaman modern, dan masyarakat di sana mayoritas memeluk agama Islam, namun ada masyarakat yang masih mengikuti tradisi Orang tua dulu mereka meyakini dengan melaksanakan pesta adat *Marrimpa Salo* akan terhindar dari musibah dan mendapatkan rezeki yang berlimpah, padahal jika kita ingin meminta perlindungan atau meminta rezeki hendaknya kita meminta langsung kepada Allah Swt (Jannah, 2019).

Dalam penelitian ini merujuk kepada ketiga skripsi yakni Skripsi Hikma Suciati tahun 2017 “Analisis Makna Adat *Marrimpa Salo*; Sebuah Eulogi Besar Terhadap Sungai Pada Masyarakat Desa Takkalala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, Skripsi A Kurnia tahun 2014 “Pelaksanaan Tradisi *Marrimpa Salo* Pada Masyarakat Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur

Kabupaten Sinjai”, Skripsi Miftahul Jannah Thn 2019 “Tradisi *Marrimpa Salo* Di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”. Dari ketiga tersebut, terdapat dua penelitian skripsi dengan lokasi yang sama pada penelitian ini, sehingga penelitian relevan tersebut dapat menjadi pertimbangan dari hasil penelitian ini apabila terjadi kekeliruan dalam menyusun hasil penelitian Tinjauan Ajaran Islam Tentang Pesta Adat *Marrimpa Salo* Di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pesta Adat *Marrimpa Salo* Dalam Tinjauan Ajaran Islam Di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur”

## **B. Batasan Masalah**

Dalam memudahkan penulis menentukan permasalahan yang terkait dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu Pesta Adat *Marrimpa Salo* Dalam Tinjauan Ajaran Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tinjauan islam tentang pesta adat *Marrimpa Salo*?

2. Apa saja bentuk- bentuk dalam pelaksanaan pesta adat *marrimpa salo*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Tinjauan Ajaran Islam pada Pesta Adat *Marimpa Salo* pada masyarakat Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui bentuk bentuk pelaksanaan di dalam pesta adat *marrimpa salo* di desa sanjai kecamatan sinjai timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam proposal ini adalah secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu:

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian dilakukan agar dapat memberikan pemahaman mengenai kepercayaan terhadap pelaksanaan pesta adat yang ada dalam masyarakat.

2. Segi Praktis

Hasil penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan yang terkait dengan pelaksanaan pesta adat agar tetap sejalan dengan syariat islam

khususnya dalam pelaksanaan pesta adat *Marrimpa Salo* di Desa Sanjai Kecamatan Sinja Timur.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori Pesta Adat Marrimpa Salo Dalam Tinjauan Ajaran Islam**

##### **1. Tinjauan Tentang Tinjauan Ajaran Islam**

###### **a. Pengertian Tinjauan**

Secara garis umum Tinjauan adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian tinjauan adalah mempelajari dengan cermat, memeriksa (untuk memahami), pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya)(Muhammad, 2021)

###### **b. Pengertian Islam**

Pengertian Islam juga dapat ditelusuri dari dua aspek yaitu :

###### **1) Secara bahasa (*Terminologi*)**

Dalam bahasa arab, kata “islam” berasal dari kata kerja, *salama* yang berarti

menyerahkan, kemurnian, dan kesejahteraan(Nasrullah, 2008). Secara lebih lengkap, sumber lain menyebutkan , islam berasal dari kata *Aslama Yuslimu Islaman Fahuwa Muslimun*, yang bermakna penyerahan maupun pemasrahan. Atau, berasal dari kata *Salima Yaslamu Salaman* yang berarti membuat damai maupun selamat(Mujieb, 2009).

Secara semantik, beberapa makna dasar “islam” dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Islam berarti *istislam* (berserah diri) dan *Al-Inqiyaz* (tunduk). Artinya, islam mengajarkan nilai-nilai kepasrahan dan ketundukan kepada hukum Allah Swt. Seorang muslim adalah orang yang mau tunduk dan berserah diri kepada aturan-aturan tuhan sebagai bentuk kepasrahan kepada-nya. Perlu dicatat bahwa makna kata "Islam" di dalam al-Qur'an memiliki pengertian orang yang berserah diri kepada Allah Swt., tidak

menunjuk kepada agama. Terbukti bahwa Ibrahim, Musa, Isa, dan para pengikutnya disebut sebagai orang Islam.

- b) Islam berarti selamat (*Al-Salamah*). Ini memberi isyarat bahwa seorang muslim adalah orang yang mencari jalan keselamatan. Ia tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang menjauhkan diri dari keselamatan, baik di dunia maupun akhirat. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad Saw.:

"Orang Islam adalah orang yang bisa membuat orang muslim lainnya merasa selamat dari gangguan lidah dan tangannya. Sedangkan, seorang muhajir ialah orang yang berpindah dari larangan Allah (menuju sesuatu yang diperintahkan-Nya)"(HR. Bukhari).

- c) Islam berarti (*Al-Silmu*) dan (*Al-Sulh*) atau perdamaian, yang berarti bahwa seorang muslim tidak suka membuat keonaran dan kerusakan di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad Saw. yang

menggambarkan bahwa orang mukmin seperti lebah, sebuah gambaran *Metaforis* yang sangat indah. Lebah adalah binatang yang sangat berguna, yang menghasilkan madu yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Bila hinggap di dahan, lebah tidak pernah membuat dahan tersebut patah. Lebah pun tidak akan menyerang terlebih dahulu, kecuali jika merasa diganggu ataupun diserang. Seorang muslim, sejalan dengan gambaran watak lebah, mestinya mampu menciptakan perdamaian di lingkungan masyarakatnya, tidak boleh membuat keonaran, apalagi kekacauan."

## 2) Secara Istilah (Terminologi)

Islam adalah agama yang mengatur manusia agar menjadi selamat, sejahtera, aman, damai, dan menyerahkan diri kepada Allah Swt., patuh dan tunduk kepada-Nya, serta mau beribadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Secara

konkret, pengertian agama Islam menurut istilah adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw., yang disiarkan dengan dakwah ke seluruh penjuru dunia, yang memberikan pertanda bahwa Islam diperuntukkan bagi semua manusia yang berada di muka bumi.

Kesempurnaan, keuniversalan, dan kecocokan ajaran Islam dalam kehidupan manusia, baik kehidupan masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang, jelas memberikan pandangan yang luas kepada manusia bahwa Islam mempunyai konsepsi yang matang, terarah, dan sesuai dengan perkembangan zaman, yang sebagian besar ditandai dengan akselerasi peradaban, rekayasa industri, dan teknologi. Aksioma yang dapat diterima bahwa Islam pada prinsipnya adalah agama yang mengatur manusia di dunia agar memenuhi perintah Tuhannya dan selalu menaatinya, sekaligus tunduk serta

tawakkal untuk mencapai tingkatan takwa yang sesungguhnya.

Dengan agama Islam, Allah Swt. menutup agama-agama sebelumnya. Dia telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hamba-Nya. Dengan agama Islam pula, Dia menyempurnakan nikmat atas mereka. Dia hanya meridhai Islam sebagai agama yang harus mereka anut. Oleh karena itu, tidak ada suatu agama pun yang diterima, selain Islam.

## **2. Tinjauan Tentang Kebudayaan Pesta Adat *Marrimpa Salo***

### **a. Pengertian Kebudayaan**

Istilah kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *Buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai sesuatu hal yang berkaitan dengan budi dan akal. Budi merupakan unsur jasmani sedangkan akal merupakan unsur rohani manusia. Dengan demikian budaya merupakan hasil perpaduan antara unsur rohani (jiwa) dan unsur jasmani (materi) untuk

menciptakan suatu kreatifitas yang bermanfaat(Herimanto & Winarto, 2008).

Kebudayaan diartikan sebagai sebuah kata benda yang berhubungan dengan barang-barang kebudayaan seperti karya-karya kesenian, alat-alat, bangunan-bangunan dan sebagainya. Kemudian kata kebudayaan mengalami pergeseran makna. Dulu kata kebudayaan sangat kaku, kini kebudayaan dikenalsebagai kata kerja. Kebudayaan dihubungkan dengan berbagai kegiatan manusia seperti upacara-upacara, proses pekerjaan, perkawinan, dan sebagainya(Peursen, 1976).

Kebudayaan adalah kompleks dari keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum adat, serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat(Alo Liliweri, 2013).

Menurut JMW Bakker istilah Budaya dalam bahasa Indonesia berasal dari “abhyudaya” dalam bahasa sansekerta dan

dalam bahasa itu menegaskan: hasil baik, kemajuan, kemakmuran yang serba lengkap sebagaimana dipakai dalam kitab Dharmasutra dan dalam kitab-kitab agama Buddha untuk menunjukkan kemakmuran, kebahagiaan, kesejahteraan moral dan rohani, maupun material dan jasmani, sebagai kebalikan dari Nirwana atau penghapusan segala musibah untuk mencapai kebahagiaan di dunia. Merujuk kepada Gonda, lebih jauh JMW Bakker mengindikasikan bahwa bahasa Jawa membedakan istilah “Kebudayaan” sebagai *cultuur* dalam bahasa Belanda yang mencakup *culture* dan *civilization* dalam bahasa Inggris di satu pihak, dari istilah „*kabudidayaan*“ dalam arti *cultures* dalam bahasa Belanda yang berarti *plantations* (perkebunan) dalam bahasa Inggris.

Supartono menjelaskan bahwa kata *kebudayaan* berasal dari kata *budh* dalam bahasa *sanskerta* yang berarti akal, kemudian menjadi kata *budhi* (tunggal) atau *budhaya* (majemuk), sehingga *kebudayaan* diartikan

sebagai hasil pemikiran akal manusia. Namun dia sepakat dengan ekuivalen “culture” dalam bahasa Inggris dan “cultuur” dalam bahasa Belanda yang mempunyai konotasi pengerjaan tanah, seperti asal katanya dalam bahasa Latin cultura dari colore yang memang bertautan dengan pekerjaan tanah sebagai agriculture (Kusumohamidjojo & Jamilah, 2009).

Menurut Ki Hajar Dewantara, Kebudayaan adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yaitu alam dan zaman (kodrat dan masyarakat), yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tertib dan damai (Pulungan, 2022).

Manusia tidak terlepas dari kebudayaan karena manusia merupakan pencipta sekaligus pengguna dari kebudayaan itu sendiri. Kebudayaan akan terus hidup jika manusia mau menjaga dan melestarikan

kebudayaannya, sehingga antara manusia dan kebudayaan itu tidak dapat dipisahkan karena dalam kehidupannya manusia selalu berhubungan dengan kebudayaan. Kebudayaan sebagai pemersatu kehidupan apabila di dalam masyarakat menjunjung tinggi kebudayaan, menjadi alat komunikasi bagi sesama dan menjadi ciri khas bagi kelompok masyarakat tertentu. Kebudayaan mempunyai peran yang penting bagi kehidupan masyarakat dan menjadi alat untuk bersosialisasi antar sesama masyarakat.

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus di hadapi masyarakat dan anggota-anggotanya seperti kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri tidak selalu baik baginya. Selain itu, manusia dan masyarakat memerlukan kepuasan, baik secara spritual maupun material. Kebutuhan masyarakat tersebut sebagian besar dipenuhi oleh

kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri(Sulistyowati & Soekanto, 2013).

b. Pengertian Pesta Adat

Kelakuan simbolis manusia yang mengharapkan keselamatan itu mempunyai banyak bentuk menceritakan kembali mitos asal mementaskan isi mitos, melakukan upacara adat, menghadirkan tata alam dalam mentuk menari, cara khusus menanam atau mengetam padi, beraneka perayaan kurban, makan bersama (selamatan), penegasan jenjang peralihan dalam hidup dan lain-lain.

Pesta adat itu sendiri merupakan sistem aktivitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Upacara ini timbul karena adanya dorongan perasaan manusia untuk melakukan berbagai perbuatan yang bertujuan mencari hubungan dengan dunia gaip (kelakuan keagamaan). Dalam hal ini manusia dihinggapi oleh suatu emosi

keagamaan, dan ini merupakan perbuatan keramat; semua unsur yang ada didalamnya saat upacara, benda-benda sebagai alat upacara, orang-orang yang melakukannya dianggap keramat.

Bertolak dari pengertian tersebut diatas, maka pesta adat yang dimaksudkan disini adalah aktivitas atau rangkaian tindakan manusia berpola, yang dikaitkan dengan kepercayaan yang berlaku dimasyarakat setempat (Sugiarto, 2019).

Pesta adalah perjamuan makan minum bersuka ria dan sebagainya sedangkan Adat adalah suatu perbuatan atau kejadian yang dilakukan secara turun-temurun atau dilakukan dengan terus menerus dari zaman ke zaman (Ayunda, 2023).

c. Sejarah Marrimpa Salo

Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu “syajarah” yang berarti pohon. Ketika digambarkan secara sistematis, memang sejarah hampir sama dengan pohon yang bermula dari sebuah bibit, mempunyai cabang

dan ranting, tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Demikian pula dengan manusia sebagai pelaku sejarah berawal dari janin kemudian lahir ke dunia. Manusia tumbuh dewasa kemudian melahirkan keturunan kemudian menjadi tua akhirnya meninggal dunia. Kata sejarah seirama dengan kata silsilah, kisah dan hikayat yang semuanya itu berasal dari bahasa Arab. Isitilah lain sejarah adalah Tariqh, yang berasal dari akar ta'rikh atau taurikh yang berarti tujuan dan masa berakhirnya sebuah peristiwa.

Sejarah mempunyai peran yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena menggambarkan kehidupan manusia pada masa lampau, kehidupan yang terjadi di masa lampau dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat.

Di Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Timur tepatnya di Desa Sanjai ada sebuah tradisi yang sudah dilaksanakan sejak dahulu, tradisi ini sebagai bentuk rasa syukur warga setelah selesai melaksanakan panen.

Lokasi tempat pelaksanaan tradisi ini di sungai *Appareng* yang merupakan sungai terbesar di Kabupaten Sinjai yang terletak di perbatasan antara Desa Bua Kecamatan *Tellulimpoe* dan Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur dan dilaksanakan secara bergantian setiap tahun.

Pada saat itu di sungai *Appareng* yang merupakan perbatasan antara Desa Bua dan Desa Sanjai, dikenal ada seekor buaya yang di sebut *Puang Nene* yang sangat ganas , Sehingga raja ini berniat dan meminta doakan masyarakatnya supaya tidak ada diganggu, raja juga berniat jika dalam satu tahun ini masyarakatnya kehidupannya bagus maka raja akan datang ke sungai itu bersama masyarakatnya, sehingga pada saat itu ada Orang tua dulu datang ke sungai membuang telur barulah masyarakat turun ke sungai secara bersama-sama menggunakan perahu.

Pada Zaman dahulu di Desa Bua diperintah oleh seorang raja, pada saat itu rakyat kedatuan *Baringeng* mempersembahkan hasil panen padi dan hasil tangkapan ikan

kepada sang raja sebagai bentuk rasa syukur warga karena telah selesai melaksanakan panen, kemudian raja mengundang seluruh warganya untuk mengadakan acara makan-makan secara bersama-sama, akan tetapi karena banyaknya warga yang datang sehingga raja ini khawatir makanan yang disiapkan tidak cukup untuk dimakan bersama sehingga raja memerintahkan kepada seluruh warganya untuk turun ke sungai untuk *Mallanra Bale* dan hasil tangkapannya bisa dimakan secara bersama.

Tradisi *Marrimpa Salo* berarti menghalau ikan di sungai, tradisi dilaksanakan satu kali setahun dan dilakukan secara bergantian oleh dua Desa yaitu Desa Sanjai dan Desa Bua, tepatnya di sungai *Appareng*. Tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur warga setelah selesai melaksanakan panen padi dan *Mappaenre Bale* atau tangkapan ikan para nelayan dengan cara menghalau ikan dari hulu menuju muara sungai.

Tradisi *Marrimpa Salo* adalah tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat di dua Desa yaitu Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur dan Desa Bua Kecamatan *Tellulimpo* Kabupaten sinjai yang merupakan bentuk rasa syukur masyarakat atas keberhasilan *Lao Rumah* (panen padi dan jagung) maupun keberhasilan *Mappaenre Bale* (tangkapan ikan) yang dilaksanakan setiap tahunnya.

Adanya kesadaran warga Desa Sanjai untuk menjaga dan mempertahankan tradisi ini karena mereka menganggap dengan dilaksanakannya tradisi akan menambah keramaian, kebersamaan dan menjaga silaturahmi antar masyarakat, terlaksananya tradisi ini tidak terlepas dari semangat kekeluargaan, dan solidaritas yang tinggi diantara masyarakat Desa Bua dan Desa Sanjai.

*Marimpa salo* merupakan ritual yang dilakukan di sebuah sungai dengan menghalau ikan-ikan dari hulu ke muara sungai desa takalala, kecamatan Sinjai Timur

KabupatenSinjai. Atraksi gendang tradisional hingga adu kekebalan tubuh dibarengi pertunjukan ketangkasan prajurit kerajaan mewarnai sebuah pesta panen di Sinjai Sulawesi Selatan (Suciati, 2015).

Mentari pagi ufuk timur di desa Sanjai kecamatan Sinjai timur kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan adalah pertanda warga harus bersiap menggelar pesta panen ini di muara sungai Bua. Di Sungai Bua inilah ratusan warga menggelar pesta panen dengan cara menghalau ikan dari hulu ke muara. Sejak pagi, suara gendang tradisional membahana di muara sungai bua. Suara gendang ini merupakan pertanda bahwa seluruh penduduk desa telah dipanggil dan berkumpul untuk mempersiapkan diri menggelar tradisi *Marimpa Salo* ini. Seiring dengan tabuhan gendang, sejumlah nelayan mulai menghiasi perahunya dengan janur kuning atau daun kelapa yang masih muda. Perahu- perahu hiasan tersebut akan digunakan untuk

menghalau ikan dari hulu ke muara(Suciati, 2015).

Sejumlah prajurit kerajaan yang lengkap dengan senjata tradisionalnya mulai berbaris untuk menyambut sejumlah tamu. Pada zaman dahulu, tamu kehormatan adalah raja, selain raja setempat warga juga mengundang raja Gowa dan Tallo untuk menghadiri hajatan tahunan ini. Jika raja (kepala pemerintahan / bupati) telah memasuki tempat acara, maka dilakukanlah ritual penyambutan atau disebut dengan *Mappakurru Sumanga*. *Mappakurru sumanga* adalah sebagai pertanda para tamu undangan telah resmi berada di lokasi dan berada dalam perlindungan kerajaan setempat(Suciati, 2015).

Ketika para tamu telah lengkap hadir, maka digelarlah inti penyambutan tamu atau disebut dengan *Maggiri*. Dalam ritual *Maggiri* ini tokoh adat setempat menggelar sumpah setia kepada raja dan mempertunjukkan aksi kekebalan tubuhnya dengan menghunus keris dan menikam seluruh anggota tubuhnya.

Atraksi pencak silat juga dipertunjukkan sebagai simbol ketangguhan dari para prajurit kerajaan setempat, selain itu juga disuguhkan adu *Mallanca* atau adukaki, *Mappelo* atau adu panco. Semua atraksi ini menyimbolkan syarat untuk menjadi prajurit setia kerajaan.

Setelah rangkaian penyambutan digelar maka dilanjutkan dengan hiburan untuk rakyat setempat yakni alunan kecapi gambus tradisional diiringi sorakan dari warga setempat. Orang-orang pun bergembira, disaat itulah sejumlah warga segera menaiki perahu-perahu yang telah dihiasi untuk mengarungi sungai(Suciati, 2015).

Marimppa salo atau menghalau ikan di sungai dimulai dari hulu. Jaraknya sekitar dua kilometer dari muara. Dua perahu yang berbeda paling di depan mulai menebar jaring. Sementara sebuah perahu dibelakangnya yang di tumpangi penghulu acara, tampil memandu puluhan perahu lainnya. Seorang tetua yang juga penghulu acara mengacungkan tongkat

sebagai tanda perahu harus bergerak menghalau ikan(Suciati, 2015)

Tradisi *Marrimpa Salo* merupakan tradisi yang dilaksanakan satu kali setahun setiap tanggal 10 Oktober dan sudah menjadi kesepakatan sejak dulu karena dibulan itu warga telah selesai melaksanakan panen dan waktunya sangat cocok karena pada saat itu pasang surut air sedang rendah karena sedang pergantian cuaca (kemarau/hujan).

Sebenarnya pelaksanaan tradisi ini sempat ingin dihentikan karena dianggap dapat merugikan dan merusak ekosistem sungai, karena pada saat dulu ada yang dikenal dengan istilah *Mattuli*, dalam bahasa bugis berarti meracuni ikan-ikan. Pada saat melaksanakan *Marrimpa Salo* warga ini meracuni ikan-ikan tujuannya agar ikan-ikan itu tidak lari dan cepat mendapatkan ikan yang banyak. Sehingga banyak yang kurang memprotesnya, maka supaya tradisi ini tetap dilaksanakan masyarakat sepakat tidak *Mattuli* lagi. Antusias masyarakat yang sangat tinggi dan tetap ingin

melaksanakan tradisi ini karena bagi mereka ini adalah warisan para leluhur dan harus tetap dilaksanakan agar menghindarkan dari pengaruh buruk. Maka pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo* tetap dilaksanakan sampai sekarang.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Skripsi Hikma Suciati tahun 2017 “Analisis Makna Adat *Marrimpa Salo*; Sebuah Eulogi Besar Terhadap Sungai Pada Masyarakat Desa Takkalala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”,

Sebuah proses simbolis merupakan suatu kegiatan pada manusia dalam menciptakan makna yang merujuk pada realitas yang lain dari pada pengalaman sehari-hari. Proses-proses simbolis meliputi bidang-bidang agama, filsafat, seni, ilmu, sejarah, mitos, dan bahasa. Adapun bentuk-bentuk simbolik suatu budaya itu ialah agama, filsafat, seni, ilmu, sejarah, mitos, dan bahasa. Demikian halnya yang terjadi di pesisir desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Masyarakat pesisir desa Sanjai mempunyai adat yang setiap tahun dilaksanakan secara besar-

besaran yang disebut *Marrimpa salo*. Pesta adat ini dilaksanakan setahun sekali dan waktunya ditetapkan menurut kesepakatan masyarakat Desa Sanjai. Keyakinan masyarakat sangat kental bahwa pesta ini adalah adat dan tradisi nenek moyang yang mampu memurahkan reski masyarakat dan penghargaan terbesar pada sungai. Kendati tradisi telah di Islamisasikan sedemikian rupa dan memiliki kesamaan dengan ajaran islam, tidak berarti seratus persen sama dan terlepas dari upaya purifikasi. Dengan berbagai alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis makna adat “*Marrimpa Salo*”; sebuah eulogi masyarakat terhadap sungai pada masyarakat Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis data secara induktif.

2. Skripsi A Kurnia tahun 2014 “Pelaksanaan Tradisi *Marrimpa Salo* Pada Masyarakat Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan tradisi *Marimpa Salo*, Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *marimpa*

*salo*, dan juga untuk mengetahui implikasi tradisi *marimpa salo* bagi kehidupan masyarakat di desa Sanjai. Penelitian ini merupakan penelitian model *Ex Post Facto*, yang desainnya dirancang dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif, adapun populasi dalam penelitian ini adalah 3.218 orang, yang dijadikan sampel sebanyak 28 orang dengan menggunakan teknik sampling pertimbangan (*purposive sampling*). Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik dalam analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebelum tradisi *marimpa salo* dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan musyawarah guna menentukan hari pelaksanaan dan pembagian tugas pada saat pelaksanaan acara, Adapun komponen-komponen pelaksanaan tradisi *marimpa salo* yaitu: *Arung* (kepala desa), *Gella* (Kepala Kampung) dan *To Matoa Kampong* (Pemuka Masyarakat), Pengatur acara, *Pabelle*, *Ponggawa Lopi* dan *Sawi/sahi* (awak perahu), *Sanro/Dukun* (Pemuka Adat), *Paggenrang*, *Paddarreheng* atau *Paddawa-dawa*,

Masyarakat luas dan Pemerintah kabupaten Sinjai. Sedangkan acara Puncak *marimpa salo* yaitu ketika puluhan perahu diturunkan ke sungai dan diatur sesuai lebar sungai setelah itu Perahu dengan awak yang menarik tali jaring terus berjalan menuju muara sungai, selanjutnya *belle* yang berfungsi sebagai perangkap ikan yang telah dihalau ditempatkan di muara setelah itu rombongan *parimpa* tiba disisi *belle* dan dipastikan semua ikan sudah masuk perangkap maka *belle* pun ditutup. (2) Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *Marimpa Salo* yaitu nilai-nilai sosial yaitu gotong royong, solidaritas kelompok, kebersamaan social dan gotong royong serta hiburan sedangkan nilai agama yang terkandung yaitu rasa syukur dan silaturahmi diantar warga. (3) Implikasi Tradisi *marimpa Salo* terhadap Kehidupan Masyarakat Sanjai, jika ditinjau dari segi ekonomi, sosial dan keagamaan masyarakat sama sekali tidak bertentangan, tradisi ini mendorong masyarakat untuk senantiasa bergotong-royong, silaturahmi, dan rasa solidaritas.

3. Skripsi Miftahul Jannah Thn 2019 “Tradisi *Marrimpa Salo* Di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”

Penelitian ini berfokus pada tiga rumusan masalah: (1). Prosesi pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo* di Desa Bua Kecamatan *Tellulimpoe* Kabupaten Sinjai; (2) Pandangan Masyarakat di Desa Bua Kecamatan *Tellulimpoe* Kabupaten Sinjai terhadap pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo*; (3) Makna Pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo* di Desa Bua Kecamatan *Tellulimpoe* Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) bersifat deksriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan *antropologi*, sejarah, dan *filosofis*. Sumber data penelitian adalah masyarakat di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dan pelaksana tradisi *Marrimpa Salo*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Prosesi pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo* dimulai dengan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo*,

kemudian pelaksanaannya dipimpin oleh seorang *Sanro* (Dukun) yang bertugas sebagai penengah jalannya ritual, posisi *Sanro* (Dukun) berada diposisi paling depan sambil membaca ritual dan perahu yang lain tidak boleh mendahului perahu yang dinaiki oleh *Sanro* (Dukun). (2) Pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi *Marrimpa salo* ada yang sangat antusias terhadap pelaksanaan tradisi ini karena mereka meyakini bahwa tradisi ini merupakan tradisi turun-temurun oleh Orang tua dulu yang harus dipertahankan dan tetap dilestarikan dan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat karena telah selesai melaksanakan panen dan mendapat hasil panen yang belimpah, dan ada juga masyarakat yang tidak mau turut serta terhadap pelaksanaan tradisi ini karena perbedaan pendapat antar masyarakat, tentunya setiap masyarakat mempunyai pendapatnya masing-masing. Sebagian masyarakat tidak ikut serta terhadap pelaksanaan tradisi ini karena menganggap tradisi ini tidak sesuai dengan syariat agama Islam karena jika kita ingin meminta rezeki atau perlindungan hendaknya kita meminta langsung

kepada Allah Swt. (3) Makna dari tradisi *Marrimpa Salo* merupakan bentuk rasa syukur warga setelah selesai melaksanakan panen hasil laut maupun panen padi yang berlimpah dan menghindarkan dari musibah seperti gagal panen. Nilai-nilai *filosofis* yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo* adalah nilai solidaritas, nilai sosial, nilai gotong royong, dan nilai estetika.

Implikasi dari penelitian ini yaitu mengetahui secara mendalam makna dari pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo* dimana tradisi ini merupakan kearifan lokal yang perlu dipertahankan dan diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten agar tetap dilestarikan sebagai salah satu objek pariwisata di Kabupaten Sinjai, masyarakat yang meyakini bahwa dengan dilaksanakannya tradisi ini akan membawa kebaikan agar lebih diluruskan agar tidak membawa pada unsur kemusyrikan. Dengan adanya penulisan ini akan menambah informasi tentang tradisi *Marrimpa Salo* sehingga yang mengikuti pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo* setiap tahunnya semakin bertambah.

Persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini dengan ketiga peneliti sebelumnya adalah:

1. Persamaan dari ketiga penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan peneliti saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang adat *Marimpa Salo*, dan sama-sama menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.
2. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini yaitu:
  - a. Peneliti satu yakni skripsi Hikma Suciati tahun 2017 “Analisis Makna Adat Marrimpa Salo; Sebuah Eulogi Besar Terhadap Sungai Pada Masyarakat Desa *Takkalala* Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai” penelitian ini lebih mengarah pada sebuah proses simbolis sebagai bentuk penghormatan terhadap sungai di Desa Sanjai.
  - b. Penelitian kedua yakni skripsi A Kurnia tahun 2014 “Pelaksanaan Tradisi *Marrimpa Salo* Pada Masyarakat Desa Sanjai Kecamatan

- Sinjai Timur Kabupaten Sinjai” Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo*, dan implikasi tradisi *Marrimpa Salo* terhadap masyarakat di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur dengan menggunakan metode model Ex Post Facto dan objek penelitiannya pada masyarakat di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur.
- c. Penelitian ketiga yakni Skripsi Miftahul Jannah Thn 2019 “Tradisi *Marrimpa Salo* Di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai” Penelitian ini berfokus pada tiga rumusan masalah: (1). Prosesi pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo* di Desa Bua Kecamatan *Tellulimpoe* Kabupaten Sinjai; (2) Pandangan Masyarakat di Desa Bua Kecamatan *Tellulimpoe* Kabupaten Sinjai terhadap pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo*; (3) Makna Pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo* di Desa Bua Kecamatan *Tellulimpoe* Kabupaten Sinjai.
- d. Sedangkan peneliti saat ini terfokus pada Pesta Adat *Marimpa Salo* Dalam Tinjauan

Ajaran Islam di desa Sanjai Kecamatan  
Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian yang digunakan yaitu Naturalistik. Dimana penulis langsung mendatangi tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis. Ini adalah penelitian Deskriptif yang mencoba menjelaskan peristiwa yang menarik tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut (Juliansyah Noor, 2016).

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif, penelitian Kualitatif disebut *Post-positivity* karena didasarkan pada filosofi *Post-Positivity*, dan disebut metode Aristik Karena Proses penelitiannya lebih Aristik (tidak berpola), dan data penelitiannya adalah data yang ditemukan dilapangan. Metode penelitin kualitatif didefenisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mensurvei populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan peralatan

penelitian, dan analisis data statistik, dan dimasukkan untuk menguji hipotesis yang diberikan. Metode penelitian Kualitatif pada biasanya banyak digunakan dalam Antropologi budaya dan biasanya disebut sebagai metode penelitian Naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alami, juga dikenal sebagai metode etnografis.

Penelitian Kualitatif menggunakan strategi interaktif dan fleksibel untuk mengeksplorasi perspektif peserta. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Oleh karena itu, penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari objek alam, yang merupakan sarana utamanya (Siyoto & Sodik, 2015).

## **B. Defenisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran antara peneliti dan pembaca, khususnya istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul : Pesta Adat *Marrimpa Salo* Dalam Tinjauan Ajaran Islam Di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur.

## 1. Pesta Adat *Marrimpa Salo*

*Marrimpa Salo* adalah pesta adat yang dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat di dua Desa yaitu Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur dan Desa Bua Kecamatan *Tellulimpoe* Kabupaten sinjai yang merupakan bentuk rasa syukur masyarakat atas keberhasilan *Lao Rumah* (panen padi dan jagung) maupun keberhasilan *Mappaenre Bale* (tangkapan ikan) yang dilaksanakan setiap tahunnya.

Marimpa salo dilakukan di sebuah sungai dengan menghalau ikan-ikan dari hulu ke muara sungai desa takalala, kecamatan Sinjai Timur KabupatenSinjai. Atraksi gendang tradisional hingga adu kekebalan tubuh dibarengi pertunjukan ketangkasan prajurit kerajaan mewarnai sebuah pesta panen di Sinjai Sulawesi Selatan

## 2. Tinjauan ajaran islam

Secara bahasa (Terminologi) Dalam bahasa arab, kata “islam” berasal dari kata kerja, salama yang berarti menyerahkan, kemurnian, dan kesejahteraan. Secara lebih lengkap, sumber lain menyebutkan , islam berasal dari kata Aslama

Yuslimu Islaman Fahuwa Muslimun, yang bermakna penyerahan maupun pemasrahan. Atau, berasal dari kata Salima Yaslamu Salaman yang berarti membuat damai maupun selamat.

Secara Istilah (Terminologi) Islam adalah agama yang mengatur manusia agar menjadi selamat, sejahtera, aman, damai, dan menyerahkan diri kepada Allah Swt., patuh dan tunduk kepada-Nya, serta mau beribadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Secara konkret, pengertian agama Islam menurut istilah adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw., yang disiarkan dengan dakwah ke seluruh penjuru dunia, yang memberikan pertanda bahwa Islam diperuntukkan bagi semua manusia yang berada di muka bumi.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Fokus Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang merupakan tempat pelaksanaan pesta adat *Marrimpa Salo*, adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena

masyarakat di Desa ini masih mempertahankan budaya atau tradisi nenek moyang mereka selain itu jarak lokasinya mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian Merupakan batas waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dimulai dari proses penelitian sampai selesai. Adapun waktu yang digunakan peneliti yaitu satu sampai dua bulan.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku yang diteliti, atau orang yang dapat dipercaya dan dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian. Narasumber yakni Aparat Desa, Tokoh Agama, Pemangku adat dan Masyarakat setempat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo*.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok masalah yang akan diteliti, atau pokok persoalan dalam sebuah penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah tinjauan ajaran islam yang terdapat dalam Pesta Adat

*Marrimpa Salo* di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab yang mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan khusus untuk menggali Informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Untuk survei, pewawancara harus mampu membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan partisipan sehingga mereka dapat dengan jujur memberikan detail informasi yang mereka butuhkan. (Hanurawan, 2016)

Dalam studi ini, pewawancara harus memiliki kompetensi untuk membangun kesepakatan dan hubungan yang baik dengan kontributor sehingga para peserta dapat menawarkan informasi intensitas yang esensial. Selain itu, pewawancara juga harus memiliki kompetensi untuk menyelidiki untuk mendapatkan keterbacaan dan kedalaman informasi yang diinginkan. (Nursyamsidar, 2022)

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah daftar alat atau sarana yang digunakan untuk mengambil data dari arsip atau

gambar yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas. Metode pendokumentasian dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan Observasi.(Iqbal Hasan, 2002)

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat peneliti adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah alat tulis, pedoman wawancara (pertanyaan), dan handphone. Alat tulis berfungsi untuk menulis apa saja data yang disampaikan oleh informan. Pedoman wawancara sebagai penunjuk atau pengarah dalam memberikan pertanyaan kepada informan terkait dengan penelitian. Adapun handphone berfungsi untuk memotret saat melakukan wawancara dan merekam saat melakukan wawancara karena terkadang peneliti tidak mampu mengingat semua data yang disampaikan oleh informan.

## **G. Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data di perlukan untuk pemeriksaan, pelaksanaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini,

peneliti hanya akan melakukan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, menurut wiliam Wiersma Mnegatakan Triangulasi dalam pengujian Kredibilitas di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu(Rukajat, 2018). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber Yang sama dan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisoner.

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masi segar, belum banayak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbdea. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan

secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya(Dr, 2008).

Beberapa langkah yang dilkakukan oleh penulis dalam menetapkan trigulasi adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikaitkan didepan umum dengan apa yang dikaitkan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif tokoh Adat dengan berbagai pendapat dan pandangan para tokoh agama
- 5) Membandingkan hasil penelitian karena di anggap data tersebut tidak valid.

## **H. Tehnik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian penting dari penelitian, karena baik pengetahuan terkait konten maupun pengetahuan formal diperoleh dari analisis ini. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman yang seragam, tidak ada proses yang linier dan tidak ada aturan yang sistematis pada

hakikatnya. Berdasarkan fokus atau masalah yang sedang dijawab. Melalui rangkaian kegiatan ini, data kualitatif yang biasanya tersebar dan terakumulasi sebagian besar disederhanakan dan akhirnya dapat dengan mudah dipahami (Gunawan, 2016).

Uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pada analisis metode pertama dilakukan pengumpulan hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian dan selanjutnya.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data.

### 3. Display Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

### 4. Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Sanjai

Putri *Arung Lasiai* berhasil diambil kembali oleh *puang Sanjai Labone* di Gowa, kemudian diantar pulang kekampung asalnya dengan menggunakan perahu, setelah sampai dipinggir pantai kampong *dumme* di teluk Bone atau tempat kediaman *puang Sanjai Labone*, mereka mampir sejenak untuk beristirahat di suatu pasik di teluk bone tersebut. Di tempat peristirahatan itulah putri *arung lasiai* dijemput oleh rakyat *lasiai* yang disertai dengan bunyi-bunyian khas kebudayaan bugis, antara lain gendang dan gong.

Atas jasa-jasanya Nama Desa Sanjai adalah suatu nama yang bersumber dari nama seseorang yaitu *puang sanjai labone*, *Puang Sanjai Labone* melahirkan 2 orang anak yang bernama *Puang Peppang* Dan *H. Bonte*. Kemudian *H.Bonte* dinikahi oleh seorang laki-laki bernama *Petta Ola*. *Puang Sanjai* adalah nama orang sedangkan *labone* berasal dari kata *la* yang artinya laki-laki berani dan *bone* yang artinya *Watampone*. Jadi *puang Sanjai labone* mengandung arti seorang laki-laki

berani yang berasal dari Bone. *Puang Sanjai labone* yang bertempat tinggal disuatu *lading* yang berpondok-pondok dengan kata lain *maddumme*. *puang sanjai Labone* pernah membantu *Arung lasiai* untuk mengembalikan putrinya yang telah diambil paksa oleh Belanda dan dibawa kedaerah Gowa pada zaman penjajahan Belanda pada masa Pemerintahan raja Gowa yang ke-X.

Nama *puang Sanjai Labone* menjadi asal mula tiga nama tempat yaitu tempat tinggal *puang sanjai labone* di sebuah *lading* berpondok disebut dengan *kampong Maddumme*,, daerah kekuasaan atau tempat untuk melanjutkan cita-citanya diberi nama desa Sanjai, dan pasik untuk beristirahat diberi nama Pasik *Lasiai*. *Puang Sanjai Labone* mampu mempersatukan masyarakat empat kampong tersebut yaitu kampong *Bisokeng, Jahung-jahung, Lasiai, Korasa* dan kampong-kampong lainnya, begitulah sejarah singkat *dumme sanjai* sehingga *dumme* menjadi ibu kota desa Sanjai sampai sekarang. Desa sanjai terbentuk pada tahun 1961 yang ditandai dengan pelantikan A. Mappanganro sebagai Kepala Desa Sanjai. Desa Sanjai berada

diwilayah Kecamatan Sanjai Timur yang membawahi 4 (empat) Kampung yakni :

- a) Kampung Bisokeng
- b) Kampung Jahung – Jahung
- c) Kampung Korasa
- d) Kampung Lasiai

Keempat kampung tersebut di atas masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Kampung, kemudian pada tahun 1993 Desa Sanjai dimekarkan menjadi 2 Desa yakni Desa pecahannya adalah sekarang Desa Lasiai, sehingga akhirnya Desa Sanjai terbagi atas 3 (tiga) Dusun yakni :

- a) Dusun Bisokeng
- b) Dusun Jahung - Jahung
- c) Dusun Kahu-Kahu

Adapun Kepala desa yang pernah memerintah di desa Sanjai adalah sebagai berikut :

No.	Nama	Jabatan	Periode	Ket
1.	A. Mappanganro	Kepala Desa	1961-1965	
2.	A. Bustan	Kepala Desa	1965-1991	
3.	A. Biswadi	Kepala Desa	1991-1997	

4.	A. Sonda	Kepala Desa	1997-2006	
5.	Baharuddin	Plt. Kepala Desa	2006-2008	
6.	A. Muhammad Aرسال	Kepala Desa	2008-2014	
7.	Drs. Abdul Rasyid	Plt. Kepala Desa	2014-2015	
8.	A. Muhammad Aرسال	Kepala Desa	2015-2021	
9.	Baharuddin	Plt. Kepala Desa	2021-2022	
10.	A. Muhammad Aرسال	Kepala Desa	2022- Sekarang	

Tabel 4. 1 Nama-nama Kepala Desa Yang Pernah Memerintah Di  
Desa Sanjai

Pelaksanaan pesta adat *Marrimpa salo* dilakukan oleh segenap komponen pelaku, yang telah ditentukan dalam suatu musyawarah adap. Komponen- komponen yang dimaksud adalah:

- 1) *Arung* (sekarang digantikan dengan posisi kepala desa), yang merupakan pembuat dan pengambil keputusan tertinggi dalam pelaksanaan kegiatan pesta rakyat tersebut serta memberikan tugas kepada

masyarakatnya dan mengawasi pelaksanaan dari pesta tersebut.

- 2) *Gella* (Kepala kampung) serta *To matoa* Kampong (pemuka masyarakat) merupakan pengatur dan pelaksana dilapangan dibawah pengawasan *Arung*, sekaligus bertindak sebagai penanggung jawab pelaksanaan pesta rakyat tersebut.
- 3) *Lolo Kampong* (Tokoh muda) adalah komponen yang bertugas merencanakan, mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pesta rakyat dan bertanggung jawab atas kesuksesan acara tersebut.
- 4) *Pabelle* adalah komponen yang bertugas menyiapkan perangkat pesta pada bagian laut.
- 5) *pongawa lopi* dan awak perahu
- 6) *Sanro/dukun* (pemuka adat)

## 2. Keadaan Geografis

Desa Sanjai merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang letaknya berhadapan dengan Teluk Bone, Desa ini adalah desa pesisir yang menyimpan potensi alam

yang luar biasa dari potensi pariwisata, budidaya perikanan dan potensi pertanian. Desa Sanjai yang luas wilayahnya sekitar 820 Ha dengan batas-batas sebagai berikut :

- a) Sebelah utara :Desa Pasimarannu
- b) Sebelah Timur : Teluk Bone
- c) Sebelah selatan : Desa Bua
- d) Sebelah Barat : Desa Lasiai



Gambar 4. 1 Peta Desa/ Kelurahan Sanjai

Berdasarkan data profil desa tahun 2021 maka diperoleh data komposisi peruntukan lahan sebagai berikut:

No.	Kualifikasi	Luas ( Ha)
	1	2
1.	Pertanian	340,5 Ha
2.	Perkebunan	343,00 Ha
3.	Perkantoran	1,50 Ha
4.	Empang	10,00 Ha
5.	Pemukiman	31,00 Ha
6.	Hutan Mangrov	15,00 Ha
7.	Pekuburan	4,20 Ha
8.	Prasarana umum lainnya	8,45 Ha
9.	Pekarangan	21,00 Ha

Tabel 4. 2 Data Komposisi Peruntukan Lahan

Untuk mengukur Tingkat perkembangan Desa diatur dalam PERMENDAGRI Nomor 81 Tahun 2015 dan PERMENDES Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun .Berdasarkan PERMENDAGRI Nomor 81 Tahun 2015, tingkat perkembangan Desa meliputi:

- a. Cepat Berkembang
- b. Berkembang

b. Kurang Berkembang

Sedangkan berdasarkan PERMENDES Nomor 2 Tahun 2016, tingkat perkembangan Desa meliputi:

- a. Desa Mandiri
- b. Desa Maju
- c. Desa Berkembang
- d. Desa Tertinggal
- e. Desa Sangat Tertinggal

Tahun	Tingkat Perkembangan Desa Berdasarkan		Keterangan
	Permendagri Nomor 81 Tahun 2015	Permendes Nomor 2 Tahun 2016	
2019	Berkembang	Desa Berkembang	
2020	Berkembang	Desa Berkembang	
2021	Cepat Berkembang	Desa Maju	

Tabel 4. 3 Tingkat Perkembangan Desa

1. Visi Misi Desa Sanjai

Visi:

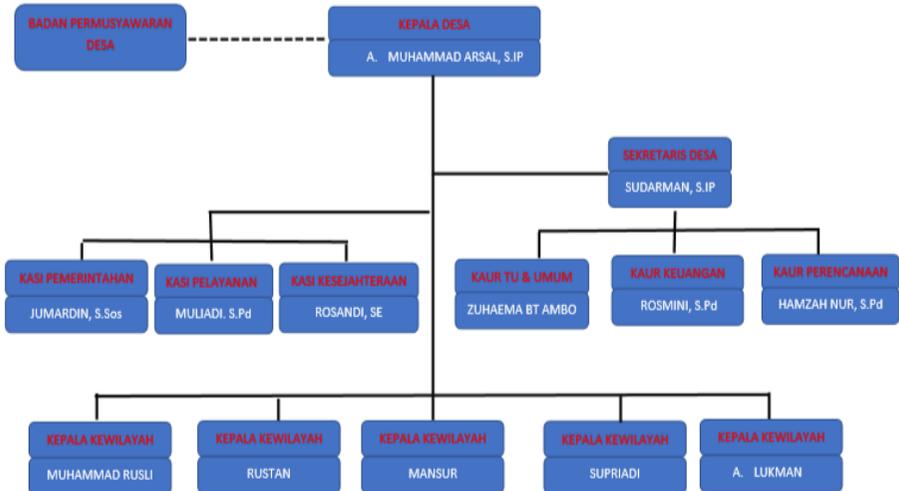
“Desa Sanjai Yang Bermartabat Dengan Pembangunan Yang Berdaya Saing Berbasis Kemandirian Local”

Misi:

Adapun Misi Pemerintahn Desa Sanjai Adalah Sebagai Berikut:

- a) Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Bersih, Transparan, Akuntabel Dan Bermartabat.
- b) Mewujudkan Pembangunan Sarana/Prasarana Perhubungan Lebih Merata Disemua Dusun.
- c) Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Hidup Sehat Dan Mandiri.
- d) Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan Terutama Usia Anak Sekolah.
- e) Meningkatkan Kesejahteraan Semua Lapisan Masyarakat.
- f) Melakukan Penyuluhan Tentang Kesadaran Hukum Dan Keamanan Lingkungan Masyarakat.

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA  
DESA SANJAI KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sanjai

## B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

### 1. Pesta adat *Marrimpa Salo*

Pesta adat *marrimpa salo* yang dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur dan Desa Bua Kecamatan *Tellullimpoe* di sungai *Appareng* yang merupakan perbatasan antara Desa Bua dan Desa Sanjai.

*Marrimpa Salo* bermula dari kebiasaan para leluhur, khususnya Kerajaan Sanjai dan Kerajaan Bua serta kerajaan sekitarnya bila selepas panen raya tiba

yang dilaksanakan semua lapisan masyarakat. sekelompok masyarakat melakukan acara ritual di hulu sungai yang biasa disebut *batu lotong* (Batu Hitam) aliran sungai Appareng disebut *mattimpa binanga* dengan cara *ma'teppo* dengan mengeringkan beberapa bagian sungai.

*Marrimpa Salo* merupakan pesta panen sebagai bentuk ungkapan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat nelayan setiap tahunnya yang dilakukan secara bersama-sama dengan bergotong-royong pada dua desa yaitu Desa Sanjai dan Desa Bua.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu Narasumber Peneliti, Yakni Bapak Muh. Basry Balle Patoangi selaku Penulis dan Pewaris Adat *Marimpa Salo* mengatakan bahwa:

“*Marimpa salo* itu sebuah pesta yang dilakukan oleh semua lapisan komponen masyarakat yang di lakukan secara turun temurun yang berawal dari *Mattimpa Binanga* sebagai bentuk puji syukur kepada Allah Swt selepas panen raya tiba. Dan ini dilakukan oleh adat karena kalau bukan adat yang melakukan masih ada lagi masyarakat yang melakukan secara sembunyi-sembunyi, maka barang siapa yang melakukan *tempo binanga* atau melakukan ritual di tepi sungai dan tidak sesuai

dengan ajaran islam maka akan dilakukan sebuah hukuman adat yang disebut dengan *difaoppanti tana* (disuruh meninggalkan negeri itu) karena itu merupakan larangan yang luar biasa."(Muh. Basry Balle Patoangi, personal communication, 2023)

Berasarkan hasil wawancara tersebut jelas bahwa Pesta adat *Marimpa salo* tersebut dilaksanakan sebagai bentuk puji syukur kepada Allah Swt selepas panen raya tiba yang di lakukan sesuai dengan ajaran Islam. Di mana *Marimpa salo* adalah perubahan dari ritual *mateppo binanga* karena *Mateppo binanga* terancam dan sudah melakukan sesuatu hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam pada saat itu. Kemudian narasumber berikutnya yakni bapak H. Muh. Alwi selaku Iman Desa Sanjai mengatakan bahwa:

“Adat *Marimpa salo* adalah sebuah sumber tradisi dan selama melaksanakan adat *marimpa salo* tidak terdapat hal yang bertentangan dengan syariat islam dan ini di lakukan setiap panen raya tiba sebagai bentuk syukut kepada Allah Swt” (H.Muh.Alwi, personal communication, 2023)

Pelaksanaan pesta adat *Marrimpa salo* dilakukan oleh segenap komponen pelaku, yang telah ditentukan dalam suatu musyawarah adap. Komponen-komponen yang dimaksud adalah:

- a. Arung (sekarang digantikan dengan posisi kepala desa), yang merupakan pembuat dan pengambil keputusan tertinggi dalam pelaksanaan kegiatan pesta rakyat tersebut serta memberikan tugas kepada masyarakatnya dan mengawasi pelaksanaan dari pesta tersebut.
- b. Gella (Kepala kampung) serta To matoa Kampong (pemuka masyarakat) merupakan pengatur dan pelaksana dilapangan dibawah pengawasan Arung, sekaligus bertindak sebagai penanggung jawab pelaksanaan pesta rakyat tersebut.
- c. Lolo Kampong (Tokoh muda) adalah komponen yang bertugas merencanakan, mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pesta rakyat dan bertanggung jawab atas kesuksesan acara tersebut.
- d. Pabelle adalah komponen yang bertugas menyiapkan perangkat pesta pada bagian laut.
- e. ponggawa lopi dan awak perahu
- f. Sanro/dukun (pemuka adat)

Pesta adat *marrimpa salo* dimulai dengan pembacaan doa oleh para ulama agar pelaksanaan upacara adat *marrimpa salo* dapat terlaksana dengan

lancar serta mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Pada acara inti dilaksanakan ritual di sebuah sungai dengan menghalau ikan dari hulu ke muara sungai yaitu *marrimpa salo*. Pelaksanaan *marrimpa salo* juga menghadirkan beberapa pementasan seni dan permainan rakyat. Banyaknya permainan tradisional yang dirangkaikan dengan pelaksanaan tradisi *marrimpa salo* menjadi bukti bahwa masyarakat masih menjaga budaya, tradisi, dan kepercayaan-kepercayaan yang diwariskan nenek moyang mereka. Berikut ini beberapa ritual dalam pesta adat *marrimpa salo*:

a. Pembacaan do'a.

Acara ini diawali dengan pembacaan doa oleh para ulama agar pelaksanaan pesta adat *marrimpa salo* dapat terlaksana dengan lancar serta mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Dalam pandangan islam tentu dianjurkan untuk memanjatkan doa sebelum melakukan sesuatu.

Menurut Hambali dalam al-Lubab fi 'Ulum al-Kitab Juz II Cetakan I (1998:297), doa secara leksikal didefinisikan sebagai seruan kepada Allah SWT dan memohon bantuan serta pertolongan kepadanya. Anjuran untuk selalu berdoa kepada

Allah SWT juga terdapat dalam Alquran pada Surat Fathir berikut:

يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ  
وَالْقَمَرَ كُلَّ يَوْمٍ لِمَا يَشَاءُ ۚ إِنَّكُمْ لَأَعْيُنُ عَلَىٰ آلِهِ ۗ  
تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ ۗ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ ١٣  
إِنْ تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا دَعَاءَكُمْ وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ وَيَوْمَ  
الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بَشْرِكُمْ ۗ وَلَا يَنْبَغُ لَكُمْ خَيْرٌ ١٤٤

Terjemahnya:

13. "Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dia (pula yang) menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar sampai batas waktu yang ditentukan. (Yang berbuat demikian) itulah Allah Tuhanmu. Milik-Nyalah segala kerajaan. Mereka yang kamu seru (sembah) selain-Nya tidak mempunyai (sesuatu walaupun) setipis kulit ari".

14. "Jika kamu menyeru mereka, mereka tidak mendengar seruanmu dan sekiranya mendengar, mereka tidak dapat memenuhi permintaanmu. Pada hari Kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikanmu dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu seperti (yang diberikan oleh Allah) Yang Mahateliti"(Ri, 2012).

- b. Kelompok *Paggenrang* mulai menjalankan ritual dengan menabuh alat musik gendang dan gong. Hal ini diyakini bahwa tabuhan gendang dan gong adalah pengikat ikan agar tidak pergi jauh. Dalam pandangan islam membolehkan siapa saja yang bertujuan untuk hiburan dan relaksasi, bukan untuk menyesatkan orang. Dijeskan dalam al-qur'an dalam surah luqman ayat 6 :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي هُوَ الْحَدِيثَ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ  
 عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Terjemahnya :

"Di antara manusia ada orang yang membeli percakapan kosong untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikannya olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan". (Luqman/31:6)

Sehubungan dengan ayat di atas al-Qardawi menegaskan bahwa barang siapa melakukan hal-hal yang disebutkan dalam ayat di atas adalah kafir tanpa ikhtilaf. Selanjutnya Ia juga menjelaskan dengan menyebutkan pendapat Ibn Hazm yang menyatakan bahwa "sekiranya seseorang membeli mushaf al-Qur'an dengan

tujuan menyesatkan orang banyak ataupun mempermainkannya, maka dia telah menjadi kafir. Hal yang mesti difahami dalam pernyataan ini adalah seseorang boleh menjadi kafir adalah apabila berusaha untuk melakukan kegiatan yang dapat menyesatkan orang lain, dan tidak mengapa atau dibenarkan jika tidak ada upaya untuk menyesatkan orang lain. Seperti dinyatakan oleh Al-Qardawi selanjutnya, bahwa Allah membolehkan siapa saja yang bertujuan untuk hiburan dan relaksasi, bukan untuk menyesatkan orang. Oleh karena itu batallah hujah mereka berdasarkan pendapat di atas. Begitu juga siapa yang lalai mengerjakan sembahyang karena disibukkan dengan membaca al-Qur'an, menelaah Hadith-Hadith, berbual, bernyanyi ataupun melakukan apa saja. Apabila ini terjadi orang tersebut adalah fasik dan berdosa kepada Allah. Tetapi sebaliknya siapa saja yang tidak meninggalkan kewajiban walaupun disibukkan dengan hal-hal di atas, maka dia dihitung sebagai seorang muslim yang baik. Berdasarkan penjelasan dari al-Qardhawi ini maka berhibur

dengan nyanyian dengan tidak ada niat untuk menyesatkan orang dan tidak menyebabkan orang yang melakukan dan orang yang menikmati hiburan tersebut lalai dari kewajiban kepada Allah seperti sembahyang maka berhibur dibenarkan. Demikian juga melakukan hal-hal yang sunnah itu tidak dibenarkan jika perbuatan itu dapat mengakibatkan lalai terhadap pekerjaan-pekerjaan yang wajib. Dan muslim yang baik itu ialah apabila tidak melupakan hal-hal yang wajib walaupun disibukkan dengan hal-hal yang sunnah (Fikri, 2014).

- c. Prosesi *Marrimpa Salo* merupakan ritual adat yang dilakukan di sebuah sungai dengan menghalau ikan dari hulu menuju muara sungai dan diikuti kurang lebih 30 buah perahu. Prosesi *marrimpa salo* merupakan acara inti dari kegiatan ini.

Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan Adat *marrimpa salo* yaitu pelaksanaan dzikir dan doa bersama sebelum pelaksanaan adat *marrimpa salo*. Doa merupakan ucapan selamat datang dan pengakuan kita sebagai hamba Allah yang lemah,

tidak berdaya, tidak memiliki kemampuan apapun tanpa Allah, kita hanya bisa berserah diri kepadanya, memohon segala ampunan, pertolongan, mencari apa yang diinginkan dan merupakan salah satu penyalur kita berkomunikasi dengan Allah. Sedangkan dzikir adalah sebuah aktivitas ibadah dalam umat Muslim untuk mengingat Allah dengan menyebut dan memuji nama Allah serta merupakan satu kewajiban yang tercantum dalam Al-Qur'an. Seperti yang dilakukan tokoh agama dan masyarakat sebelum memulai kegiatan upacara adat *marimpa salo* untuk memanjatkan doa kepada Allah swt, agar setiap yang kita laksanakan mendapat berkah dan rahmat dari Allah swt, dan mendapatkan perlindungan dari Allah Swt. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Bapak H.Muh. Alwi selaku Iman Desa Sanjai yaitu:

“sebelum pelaksanaan adat *marimpa salo* biasanya diawali dengan dzikir dan doa bersama terlebih dahulu sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah Swt selepas panen hari raya Tiba”(H.Muh.Alwi, personal communication, 2023)

## 2. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Upacara Adat *Marrimpa Salo*

### a. Nilai Kebudayaan

Nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik atau buruk. Konsep-konsep tentang nilai yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat, membentuk sistem nilai budaya. Sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan yang tingkahnya lebih konkrit, seperti aturan-aturan khusus, hukum, norma-norma, semuanya berpedoman pada sistem budaya itu. Sistem nilai budaya itu demikian kuat meresap dalam jiwa warga masyarakatnya, sehingga sukar diganti dengan nilai-nilai budaya lain dalam waktu singkat.

Nilai budaya yang terdapat dalam acara *marrimpa salo* yaitu bagaimana masyarakat memberikan motivasi untuk menghidupkan dan menumbuhkan kembangkan kembali budaya atau tradisi-tradisi di Desa Sanjai yang diwariskan oleh nenek moyang. Acara *marrimpa salo* merupakan event budaya yang dilaksanakan setiap tahunnya sebagai bentuk penguatan budaya lokal. Wakil

Bupati Sinjai sebagai masyarakat Kabupaten Sinjai mengapresiasi bahwa tentunya patut disyukuri karena daerah ini menyimpan banyak potensi budaya yang di kemas dengan baik akan menjadi aset yang tak ternilai harganya untuk membentuk karakter dan budi pekerti masyarakat yang tangguh serta dapat menjaga dan sebagai penopang dalam rangkai mengembangkan industri pariwisata olehnya itu menjadi tanggung jawab bersama agar tradisi dan budaya adat tetap lestari.

b. Nilai Kegotong-royongan Masyarakat

Pada hakikatnya kedudukan manusia dimuka bumi ini yaitu sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk individu. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain untuk itu manusia dalam menjalani hidupnya senantiasa membutuhkan bantuan orang lain agar semua pekerjaan yang berat bias dikerjakan dengan mudah. Namun seiring dengan perkembangan waktu, perilaku gotong royong yang dimiliki masyarakat dari berbagai lapisan terlihat memudar.

Kemajuan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan menjadi alasan yang cukup signifikan bagi minimnya perilaku gotong royong tersebut. Dalam rangka masyarakat kembangkan kembali semangat gotong royong maka diadakanlah upacara adat *marrimpa salo*. Upacara adat *marrimpa salo* ini tidak akan terselenggara apabila semua warga tidak ikut berpartisipasi, seperti yang di katakana ole bapak Muhammad Aرسال selaku kepala Desa Sanjai mengatakan bahwa:

“kegiatan pesta adat *Marimpa salo* biasa berjalan sesuai rencana karena adanya gotong royong dan antusias masyarakat yang sangat tinggi untuk menyukseskan kegiatan ini”(Muhammad Aرسال, personal communication, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa Kehidupan diperkotaan berbeda dengan kehidupan dipedesaan, rasa kekeluargaan yang tinggi turut mewarnai kehidupan masyarakat di desa. Nilai-nilai gotong royong yang masih dijalani warga pedesaan termasuk di Desa Sanjai sendiri membuktikan

bahwa nilai-nilai luhur yang hampir sama sekali tidak dijumpai di daerah perkotaan ternyata masih kental di daerah pedesaan termasuk dalam persiapan hingga acara *marrimpa salo* berakhir semua warga gotong royong bekerja sama demi menyukseskan pelaksanaan tradisi *marrimpa salo*. Seperti halnya yang di katakana oleh bapak Muh. Basry Bolle Patoangi bahwa:

“Dengan puji syukur terhadap Allah Swt sehingga hasil tangkapan ikan di angkat ke daratan dan disajikan di sebuah tempat yang disebut *baruga* atau *wala suji* bersama sama oleh seluruh lapisan komponen masyarakat dan tamu undangan dengan maksud mensejajarkan antara pemerintah dan masyarakat biasa yang disebut *mappanre sihanua* yang artinya memberi makan satu kampung”(Muh. Basry Bolle Patoangi, personal communication, 2023b)

Dari hasil wawancara tersebut jelas bahwa masyarakat yang ada di desai sanjai sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan atau kegotong royongan, Rasa inilah yang dipegang teguh warga Sanjai disetiap ada kegiatan, warga secara bersama-sama saling membantu untuk meringankan pekerjaan orang lain termasuk dalam

pelaksanaan adat *marrimpa salo* ini. Bapak Muh.Basry Patoangi juga mengatakan bahwa:

“sebelum awal tahun 2022 ada sesuatu hal yang dilakukan masyarakat yang tidak kita mengerti tetapi itu bukan merupakan sebuah bentuk ritual yaitu memberi rekko-rekko di hulu sungai seperti daun sirih, telur sebi, dan hal sebagainya. Maksud dari hal tersebut yaitu ppassabbi di sungai makkabuang itu, jadi kami menggantinya berupa buah-buahan yang tidak mudah tenggelam seperti pisang, jeruk, kelapa muda yang dimiliki masyarakat, supaya nanti itu pada saat melaksanakan *marrimpa salo* sampai ke hulu beramai-ramailah orang yang mengambil sebagai bentuk kegembiraan masyarakat bukan sebagai bentuk ritual”(Muh. Basry Bolle Patoangi, personal communication, 2023b)

Dari pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa upacara adat *marrimpa salo* di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai tidak bertentangan dengan agama atau ajaran Islam karena sebelum pelaksanaan upacara adat *marrimpa salo* terlebih dahulu pelaksana meminta pendapat dari tokoh-tokoh agama agar dalam pelaksanaan pesta adat *marrimpa salo* tidak dilakukan ritual dan kegiatan

yang bertentangan dengan agama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pesta adat *marrimpa salo* mulai dari rangkaian acara sampai prosesi *marrimpa salo* tidak ada yang bertentangan dengan agama karena kegiatan *marrimpa salo* merupakan tradisi yang dilaksanakan dengan cara menghalau ikan dari hulu menuju muara sungai sebagai ungkapan puji syukur kepada Allah swt atas berlimpahnya hasil panen padi dan jagung serta hasil tangkapan ikan oleh nelayan yang ada di Desa Sanjai.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Pesta Adat *Marimpa Salo*

Pesta adat *marrimpa salo* adalah tradisi yang dilaksanakan masyarakat Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang dilaksanakan setiap tahunnya sebagai tanda kesyukuran kepada Allah swt. Tradisi *marrimpa salo* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai merupakan upacara adat yang diadakan untuk mempererat hubungan silaturahmi antara masyarakat dengan mengekspresikan kegembiraan yang dimiliki warga tersebut atas

keberhasilannya dalam bercocok tanam dan menangkap ikan. melaksanakan kegiatan ini terlebih dahulu kita meminta pendapat dari tokoh-tokoh agama sehingga secara otomatis tidak ada ritual-ritual yang bertentangan dengan agama yang dilaksanakan.

Tidak menutup kemungkinan bahwa dalam pelaksanaan pesta adat Marimpasalo terdapat Faktor pendukung yang akan menopang agar pelaksanaan Pesta Adat *Marimpa salo* dapat tercapai, maupun faktor Penghambat yang akan menjadi hamabatan-hambatan dalam pelaksanaan Pesta Adat *Marimpa salo* baik Internal maupun Eksternal.

a. Faktor Pendukung

Terdapat faktor pendukung yang menopang atau menunjang suatu keberhasilan Pesta Adat *Marimpa salo* di Desa Sanjai, Sebagaimana yang di ungkapkan Oleh Narasumber yakni bapak Muhtar selaku masyarakat setempat sekaligus kepala Rw mengatakan bahwa:

“faktor pendukung terlaksananya pesta Adat *Marimpa salo* yang merupakan suatu kesyukuran bagi masyarakat setelah panen raya tiba karena adanya dukungan dari pemerintah dan partisipasi dari

masyarakat”(Muhtar, personal communication, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa pemerintah kabupaten sinjai sangat mendukung akan adanya pesta adat *Marimpa salo* tersebut, seperti halnya juga yang disampaikan oleh bapak H. Muh. Alwi selaku Iman Desa Sanjai yaitu:

“factor pendukung terlaksananya suatu kegiatan ini karena semua masyarakat nelayan dan masyarakat setempat mendukung semua”(H.Muh.Alwi, personal communication, 2023)

Jadi berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber terkait dengan faktor pendukung pelaksanaan Pesta Adat Marimpasalo Desa Sanjai di Kabupaten Sinjai yaitu adanya dukungan dari pemerintah dan kerjasama atau dukungan dari masyarakat setempat yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan Adat Marimpasalo. Kegotong royongan yang masih melekat pada masyarakat di Desa Sanjai itulah yang membuat suatu tradisi atau Pesta Adat *Marimpa salo* ini masih terlaksana dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam Pelaksanaan Pesta Adat *Marimpa salo* di Desa Sanjai. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Muh. Basry Bolle Patoangi bahwa:

“faktor penghambat pelaksanaan Pesta Adat *Marimpa salo* biasanya di sebabkan oleh faktor Alam seperti banjir, dan Air surut dan pada tahun 2020 tidak terlaksana karna adanya virus covid 19”(Muh. Basry Bolle Patoangi, personal communication, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa salah satu penghambat tidak terlaksananya Pesta Adat *Marimpa salo* karena di sebabkan oleh faktor Alam. Dimana faktor Alam sangat berpengaruh untuk pelaksanaan pesta Adat *Marimpa salo* karena pelaksanaan kegiatan ini di lakukan di sungai *Appareng* yaitu perbatasan Desa Sanjai dan Desa Bua.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Tinjauan Islam Tentang Adat Marrimpa Salo

*Marrimpa Salo* bermula dari kebiasaan para leluhur, khususnya Kerajaan Sanjai dan Kerajaan Bua serta kerajaan sekitarnya bila selepas panen raya tiba yang dilaksanakan semua lapisan masyarakat. sekelompok masyarakat melakukan acara ritual di hulu sungai yang biasa disebut *batu lotong* (Batu Hitam) aliran sungai *Appareng* disebut *ma'teppo binanga* dengan cara *ma'teppo* dengan mengeringkan beberapa bagian sungai.

*Marrimpa Salo* merupakan pesta panen sebagai bentuk ungkapan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat nelayan setiap tahunnya yang dilakukan secara bersama-sama dengan bergotong-royong pada dua desa yaitu Desa Sanjai dan Desa Bua.

Pesta adat *marrimpa salo* di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai tidak bertentangan dengan agama atau ajaran Islam karena sebelum pelaksanaan pesta adat *marrimpa salo* terlebih

dahulu pelaksana meminta pendapat dari tokoh-tokoh agama agar dalam pelaksanaan pesta adat *marrimpa salo* tidak dilakukan ritual dan kegiatan yang bertentangan dengan agama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pesta adat *marrimpa salo* mulai dari rangkaian acara sampai prosesi *marrimpa salo* tidak ada yang bertentangan dengan agama karena kegiatan *marrimpa salo* merupakan tradisi yang dilaksanakan dengan cara menghalau ikan dari hulu menuju muara sungai sebagai ungkapan puji syukur kepada Allah swt atas berlimpahnya hasil panen padi dan jagung serta hasil tangkapan ikan oleh nelayan yang ada di Desa Sanjai.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Pesta Adat *Marimpa Salo*
  - a. Faktor pendukung
    - 1) Adanya dukungan dari pemerintah
    - 2) Masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kegotong royongan dan kebersamaan serta menguatkan silaturahmi antar masyarakat.
    - 3) Semua nelayan mendukung dan berpartisipasi
  - b. Faktor Penghambat di sebabkan oleh faktor Alam seperti banjir dan air surut

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada seluruh masyarakat Desa Sanjai, dengan rendah hati penulis memberikan saran demi terlaksananya dakwah Islam. Adapun implikasi yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini Diharapkan untuk menghidupkan dan menumbuh kembangkan kembali budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang masyarakat Desa Sanjai. Prosesi atau pelaksanaan tradisi *marrimpa salo* diharapkan lebih disosialisasikan kepada generasi muda pada masyarakat di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dan diharapkan agar mendapat perhatian dari berbagai pihak, diantaranya ulama dan tokoh agama agar memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pesta adat *marrimpa salo*. Mengembangkan wawasan keilmuan, khususnya dakwah islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H . M . (2023). *Bagaimana Tinjauan Islam Tentang Adat Marrimpa Salo*
- Arsal , M . (2023). *Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Upacara Adat Marrimpa Salo* [Personal Communication].
- Ayunda, F. D. P. (2023). Analisis Hukum Islam Terhadap Keharusan Pesta Adat Batak Karo Dan Dampaknya Terhadap Perkawinan Masyarakat Muslim (Studi Kasus Di Perumnas Way Kandis Tanjung Senang Bandar Lampung) [Diploma, Uin Raden Intan Lampung]. <Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30377/>
- Dr, P. (2008). Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Fikri, S. (2014). *Seni Musik Dalam Perspektif Islam*. 1.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Cet, 4. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herimanto, W., & Winarto, W. (2008). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jamaluddin, M. A. (2016). *Tradisi Mappatabe'dalam Masyarakat Bugis Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai [Phd Thesis]*. Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Jannah, M. (2019). Tradisi Marrimpa Salo Di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.
- Juliansyah, S. E. (2016). *Metodologi Penelitian*: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah. Prenada Media.
- Kusumohamidjojo, B., & Jamilah, S. (2009). Filsafat Kebudayaan: *Proses Realisasi Manusia*. Jalasutra.
- Liliweri, A. (2013). *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Misbahuddin, M. (2015). *Tradisi Barazanji Pada Masyarakat Muslim Bulukumba Di Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba* [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Muhammad, K. R. (2021). Tinjauan Terhadap Fungsi Port State Control (Psc) Pada Bidang Keselamatan Berlayar, Pengawakan Dan Pengoperasian Kapal Di Lingkungan Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Tanjung Emas Semarang. Karya Tulis.
- Muhtar , M . (2023). *Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Pesta Adat Marimpa Salo* [Personal Communication].
- Mujieb, M. A. (2009). *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali. Hikmah*.
- Nasrullah, R. (2008). Kutemukan Surga-Mu Dalam Islam. DAR! Mizan.
- Nata, A. (2016). *Metodologi Studi Islam*.

- Nursyamsidar, N. (2022). *Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Keagamaan* Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Patoangi, M. B. B. (2023b). *Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Upacara Adat Marrimpa Salo* [Personal Communication].
- Patoangi, M. B. B. (2023). *Bagaimana Tinjauan Islam Tentang Adat Marrimpa Salo* [Personal Communication].
- Patoangi, M. B. B. (2023a). *Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Pesta Adat Marimpa Salo* [Personal Communication].
- Peursen, C. V. (1976). *Strategi Kebudayaan*, Terj. Dick. Hartoko. Yogyakarta: Kanisius.
- Pulungan, H. S. (2022). *Sejarah Peradaban Islam*. Amzah.
- Rahmatang, R. (2016). *Tradisi Massuro Ma' baca Dalam Masyarakat Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros* [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rakhmat, J., & Mulyana, D. (2010). *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berekomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ri, D. A. (2012). *Al-Qur'an. Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Peneliti : Harun Alfadiansyah  
NIM : 190202052  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : Pesta Adat *Marimpa Salo* Dalam Tinjauan  
Penelitian Ajaran Islam Di Desa Sanjai Kecamatan  
Sinjai Timur  
Lokasi : Desa Sanjai, Kecamatan Sinjai Timur  
Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Pesta Adat Marimpa Salo	Pesta Adat Marimpa Salo dalam tinjauan islam	a. Apa yang dimaksud dengan Pesta Adat Marimpa Salo? b. Mengapa tradisi tersebut disebut Pesta Adat Marimpa Salo? c. Bagaimana Pesta Adat Marimpa Salo? d. Siapakah orang pertama yang melakukan Pesta

			<p>Adat Marimpa Salo?</p> <p>e. Sejak kapan Pesta Adat Marimpa Salo di laksanakan?</p> <p>f. Apa tujuan tradisi Pesta Adat Marimpa Salo tersebut?</p> <p>g. Apa manfaat dari Pesta Adat Marimpa Salo?</p> <p>h. Bagaimana proses pelaksanaan Pesta Adat Marimpa Salo?</p> <p>i. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan Pesta Adat Marimpa Salo?</p> <p>j. Apakah makna dari setiap proses pelaksanaan Pesta Adat Marimpa Salo?</p> <p>k. Siapa-Siapa saja yang terlibat dalam</p>
--	--	--	--

			<p>pelaksanaan tradisi Pesta Adat Marimpa Salo tersebut?</p> <p>l. Dimanakah tradisi Pesta Adat Marimpa Salo dilaksanakan?</p> <p>m. Apa yang melatarbelakangi masyarakat masih melaksanakan pesta Adat Marimpa Salo?</p> <p>n. Bagaimana Pandangan islam tentang adat Marimpa Salo?</p> <p>o. Apa dampak yang dirasakan masyarakat yang melakukan Adat Marimpa Salo ?</p> <p>p. Apa selama melaksanakan Adat Marimpa Salo terdapat hal-hal yang</p>
--	--	--	--

			<p>bertentangan dengan Ajaran Islam?</p> <p>q. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Pesta adat Marimpa Salo ?</p>
--	--	--	--

## PEDOMAN WAWANCARA

### “PESTA ADAT *MARRIMPA SALO* DALAM TINJAUAN AJARAN ISLAM DIDESA SANJAI KECAMATAN SINJAI TIMUR”

#### 1. Data Pribadi :

Nama :  
Tempat / Tanggal Lahir :  
Jabatan :  
Jenis Kelamin :  
Waktu :  
Hari/Tanggal :

#### 2. Pertanyaan :

- a. Bagaimana sejarah munculnya Pesta adat marrimpa salo ?
- b. Apa saja rangkaian kegiatan pada Pesta adat marrimpa salo?
- c. Bagaimana pandangan islam tentang Pesta adat marrimpa salo?
- d. Apa yang melatar belakangi masyarakat masih melaksanakan Pesta adat marrimpa salo?

- e. Apa dampak yang dirasakan masyarakat yang melakukan Pesta adat marrimpa salo?
- f. Apakah selama melaksanakan Pesta adat marrimpa salo terdapat hal-hal yang bertentangan dengan syariat islam?
- g. Apa manfaat yang dirasakan masyarakat setelah melaksanakan kegiatan Pesta adat marrimpa salo?
- h. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Pesta adat Marimpa Salo ?

Sinjai, April 2023

Narasumber

(.....)

## PEDOMAN WAWANCARA

### “TINJAUAN AJARAN ISLAM TENTANG UPACARA ADAT MARRIMPA SALO DI DESA SANJAI KECAMATAN SINJAI TIMUR”

#### 1. Data Pribadi :

Nama : H. Muh. Alwi  
Tempat / Tanggal Lahir : Sumbi 31 Desember 1955  
Jabatan : Imam Desa Sumbi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Waktu : 19:31  
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023

#### 2. Pertanyaan :

- a. Bagaimana sejarah munculnya upacara adat marrimpa salo ?
- b. Apa saja rangkaian kegiatan pada upacara adat marrimpa salo?
- c. Bagaimana pandangan islam tentang upacara adat marrimpa salo?
- d. Apa yang melatar belakangi masyarakat masih melaksanakan upacara adat marrimpa salo?
- e. Apa dampak yang dirasakan masyarakat yang melakukan upacara adat marrimpa salo?
- f. Apakah selama melaksanakan upacara adat marrimpa salo terdapat hal-hal yang bertentangan dengan syariat islam?
- g. Apa manfaat yang dirasakan masyarakat setelah melaksanakan kegiatan upacara adat marrimpa salo?
- h. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan upacara adat Marrimpa Salo ?

Sinjai, April 2023

Narasumber

  
(H. Muh. Alwi.....)

## PEDOMAN WAWANCARA

### "TINJAUAN AJARAN ISLAM TENTANG UPACARA ADAT *MARRIMPA SALO* DI DESA SANJAI KECAMATAN SINJAI TIMUR"

#### 1. Data Pribadi :

Nama : Muhtar  
Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai, 21 Desember 1967  
Jabatan : Kepala RW  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Waktu : 14:40  
Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juni 2023

#### 2. Pertanyaan :

- a. Bagaimana sejarah munculnya upacara adat marrimpa salo ?
- b. Apa saja rangkaian kegiatan pada upacara adat marrimpa salo?
- ✓ c. Bagaimana pandangan islam tentang upacara adat marrimpa salo?
- d. Apa yang melatar belakangi masyarakat masih melaksanakan upacara adat marrimpa salo?
- i e. Apa dampak yang dirasakan masyarakat yang melakukan upacara adat marrimpa salo?
- ✓ f. Apakah selama melaksanakan upacara adat marrimpa salo terdapat hal-hal yang bertentangan dengan syariat islam?
- ✓ g. Apa manfaat yang dirasakan masyarakat setelah melaksanakan kegiatan upacara adat marrimpa salo?
- ✓ h. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan upacara adat Marrimpa Salo ?

Sinjai, April 2023

Narasumber

  
(.....Muhtar.....)

## PEDOMAN WAWANCARA

### "TINJAUAN AJARAN ISLAM TENTANG UPACARA ADAT MARRIMPA SALO DI DESA SANJAI KECAMATAN SINJAI TIMUR"

#### 1. Data Pribadi :

Nama : MUH. BASTY Bolle Putongai (Puang lolo Jundi)  
Tempat / Tanggal Lahir : Sungai, 8 desember 1970  
Jabatan : Penulis/pewaris  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Waktu : 19:31  
Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2023

#### 2. Pertanyaan :

- Bagaimana sejarah munculnya <sup>Pesta</sup> upacara adat marrimpa salo ?
- Apa saja rangkaian kegiatan pada upacara adat marrimpa salo?
- Bagaimana pandangan islam tentang upacar adat marrimpa salo?
- Apa yang melatar belakangi masyarakat masih melaksanakan upacara adat marrimpa salo?
- Apa dampak yang dirasakan masyarakat yang melakukan upacara adat marrimpa salo?
- Apakah selama melaksanakan upacara adat marrimpa salo terdapat hal-hal yang bertentangan dengan syariat islam?
- Apa manfaat yang dirasakan masyarakat setelah melaksanakan kegiatan upacara adat marrimpa salo?
- Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan upacara adat Marimpa Salo ?

Sinjai, 14 Juni 2023

Narasumber

(Muh. Basti Bolle Putongai, S.Sos. M.Si.)

## PEDOMAN WAWANCARA

### "TINJAUAN AJARAN ISLAM TENTANG UPACARA ADAT MARRIMPA SALO DI DESA SANJAI KECAMATAN SINJAI TIMUR"

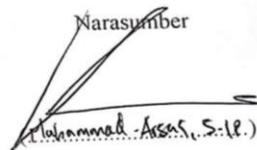
#### 1. Data Pribadi :

Nama : Muhammad. Arsal, S.1p  
Tempat / Tanggal Lahir :  
Jabatan : Kepala Desa Sunjai  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Waktu : 13.10  
Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2023

#### 2. Pertanyaan :

- a. Bagaimana sejarah munculnya upacara adat marrimpa salo ?
- b. Apa saja rangkaian kegiatan pada upacara adat marrimpa salo?
- c. Bagaimana pandangan islam tentang upacara adat marrimpa salo?
- d. Apa yang melatar belakangi masyarakat masih melaksanakan upacara adat marrimpa salo?
- e. Apa dampak yang dirasakan masyarakat yang melakukan upacara adat marrimpa salo?
- f. Apakah selama melaksanakan upacara adat marrimpa salo terdapat hal-hal yang bertentangan dengan syariat islam?
- g. Apa manfaat yang dirasakan masyarakat setelah melaksanakan kegiatan upacara adat marrimpa salo?
- h. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan upacara adat Marrimpa Salo ?

Sinjai, April 2023

Narasumber  
  
Muhammad Arsal, S.1p.

*Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian*



Gambar 3. 1 Wawancara Dengan Bapak Muh. Basry Bolle Patongai



Gambar 3. 2 Wawancara Dengan Bapak Muhammad Harsal



Gambar 3. 4 Wawancara Dengan Bapak H. Muh. Alwi



Gambar 3. 3 Wawancara Dengan Bapak Muhtar

## Lampiran 4 SK Pembimbing

  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TELPEAX 040221418, KODE POS 92611  
Email : [fakultas@sinjai.ac.id](mailto:fakultas@sinjai.ac.id) Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>  
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SE NOMOR : L08/BSK/BAN-PT/1/2016/1/PP/10/2010

**SURAT KEPUTUSAN**  
Nomor: 0241.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

**TENTANG**  
**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

**Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.

**Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah  
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.  
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.  
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.  
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

**Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T. A 2022/2023.  
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

**Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Amir Hamzah, M.Ag	Muhlis, S.Kom.I, M.Sos.I

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Harun Alfadiansyah  
NIM : 190202052  
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : Tinjauan Ajaran Islam tentang Pesta Adat Marrimpa Salo di Desa  
Skripsi : Sanjai Kec. Sinjai Timur kab. Sinjai

Islami, Progresif dan Kompetitif



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : [fakultasimuinjai@gmail.com](mailto:fakultasimuinjai@gmail.com)

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAPREKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK/NO/MOR : 108875K/BAN-PT/Akreditasi/1761/2020

- بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ*
- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai  
Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H  
26 Oktober 2022 M

  
Dr. Surtati, M.Sos.I  
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

## Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM  
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 109.D2/III.3.AU/P/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 05 Dzulqa'dah 1444 H  
25 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat  
Kepala Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur  
di  
Sinjai,

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam** Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Harun Alfadiansyah**  
NIM : 190202052  
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Semester : VIII (Delapan)

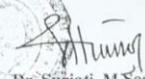
akan mengadakan penelitian dengan judul :

*"Tinjauan Ajaran Islam tentang Upacara Adat Marimpa Salo Desa Sanjai Kecamatan Sinja Timur"*

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa sanjai**.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan,  
  
**Dr. Suriati, M.Sos.I**  
NBM. 948500

## Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian

  
**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI**  
**KECAMATAN SINJAI TIMUR**  
**DESA SANJAI**  
Alamat : Jl.Poros Sinjai Kajang,Desa Sanjai Km.9 Kode Pos 92671 No.Telp.08114498883

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 145/07.03.2002.008/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: A.MUHAMMAD ARSAL,S.IP
Jabatan	: Kepala Desa Sanjai
Alamat	: Desa Sanjai, Kec. Sinjai Timur

Menerangkan bahwa :

N a m a	: HARUN ALFADIANSYAH
Status	: Mahasiswa
N i m	: 190202052
Program Studi	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Kampus	: Universitas Islam Ahmad Dahlan

Benar bahwa yang tersebut namanya di atas Telah melakukan Penelitian di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dengan judul **“TINJAUAN AJARAN ISLAM TENTANG UPACARA ADAT MARIMPA SALO DESA SANJAI KECAMATAN SINJAI TIMUR”**

Demikian Surat Keterangan telah melakukan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanjai, 20 Juni 2022  
Kepala Desa Sanjai  
  
  
A.MUHAMMAD ARSAL,S.IP

## **BIODTA PENULIS**

Nama : Harun Alfadiansyah  
NIM : 190202052  
Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 15 Juni 1999  
Alamat : Dusun Dumme, Desa Sanjai,  
Kecamatan Sinjai  
Timur, Kabupaten Sinjai  
Pengalaman Organisasi : - Ikatan Mahasiswa  
Muhammadiyah (IMM)  
- HIMAPRODI BPI  
Riwayat Pendidikan :  
1. SD : SDN 35 DUMME  
2. SMP/ MTS : UPT SMP N 2 PANAIKANG  
3. SMA/ MA : SMK N 3 SINJAI  
4. S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan  
Sinjai  
No. Hp/ WA : 085256990425  
Email : harunalfadiansyah15@gmail.com  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Alm. Hakim  
Ibu : Nurhaya

## Lampiran 7 keterangan Turnitin



Similarity Report ID: old:30061:64335851

PAPER NAME

**190202052**

AUTHOR

**HARUN**

WORD COUNT

**5707 Words**

CHARACTER COUNT

**36738 Characters**

PAGE COUNT

**29 Pages**

FILE SIZE

**253.5KB**

SUBMISSION DATE

**Aug 11, 2024 8:22 PM PDT**

REPORT DATE

**Aug 11, 2024 8:22 PM PDT**

### ● 28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database

